

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAF KR 0408 / PER-UM/08
ANGGAL . 26-09-08

**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN
BUKU PELAJARAN PADA TOKO BUKU DIPONEGORO
PALEMBANG**

SKRIPSI



OLEH :

Nama : ROSITA ANGRAINI

Nim : 22 2004 112

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

2008



PERHISTORIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
NO. DAFTAR
ANGKAL

**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN
BUKU PELAJARAN PADA TOKO BUKU DIPONEGORO
PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

Nama : ROSITA ANGRAINI

Nim : 22 2004 112

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI**

2008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosita Angraini

Nim : 22 2004 112

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Paleribang, Juli 2008

Penulis



Rosita Angraini

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : **ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
PERSEDIAAN BUKU PELAJARAN PADA TOKO
BUKU DIPONEGORO PALEMBANG**

Nama : **ROSITA ANGRAINI**
Nim : **22 2004 112**
Fakultas : **Ekonomi**
Jurusan : **Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok : **Sistem Pengendalian Manajemen**


Diterima dan Disyahkan

Pada tanggal.....2008

Pembimbing I,


(Drs. Sunardi, SE. M.Si)

Pembimbing II,


(Nina Sabrina, SE)

Mengetahui

Dekan

U.b Ketua Jurusan Akuntansi




(Drs. Sunardi, SE. M.Si)

MOTTO :

- *Tinggalkan yang lalu, jalani yang sekarang, pikirkan masa depan.*
- *Berharap tanpa usaha adalah pekerjaan yang sia-sia.*
- *Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda.*

Ku Persembahkan Kepada :

- *Kedua orang tuaku*
- *Kepada saudara-saudaraku*
- *Kepada seseorang yang kusayangi*
- *Kepada teman-teman dan rekan pembimbing yang telah membantu dalam pembuatan karya tulis ini*
- *Almamaterku*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak henti-hentinya penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW dan keluarga, sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih terutama kepada Papa dan Mama tercinta Rusli dan Rusmani yang sangat penulis hormati dan sayangi yang telah begitu banyak memberikan kasih sayang, perhatian serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. M. Idris, SE, M.Si selaku Rektor Univ. Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. H. Rosyadi, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang dan Seluruh Staf karyawan dan karyawan FE UMP.
3. Bapak Drs. Sunardi SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

4. Bapak Drs. Sunardi SE, M.Si selaku Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, pemikiran serta petunjuk-petunjuk yang sangat berguna bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Nina Sabrina, SE selaku pembimbing skripsi II, yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, pemikiran serta petunjuk-petunjuk yang sangat berguna bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Aprianto SE selaku Pembimbing Akademik (PA).
7. Pimpinan beserta staf dan karyawan, karyawan toko buku Diponegoro Palembang.
8. Adik-adikku tersayang Dori, Lupi, Deby, makasih atas doanya semoga dapat menjadi kebanggaan keluarga.
9. Keluarga besarku, yang selalu memberikan dukungan moril tentang arti kehidupan, mudah-mudahan aku tidak akan mengecewakan kalian. Amieen.....
12. Keluarga besar Agoes (mama, papa, yuk nelli, yuk yanti,santi) maaf ya....tidak ada yang bisa saya berikan selain ucapan terima kasih atas do'a dan dukungannya.
13. Dan akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.terima kasih yang sebesar-besarnya.
14. Almamaterku.

Demikianlah rasa syukur dan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang telah ikhlas memberikan bantuan. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	7
B. Landasan Teori	8
1. Pengertian Perencanaan	8
2. Pengertian Pengendalian	8

3. Pengertian Persediaan	10
4. Tujuan dan Kegunaan Persediaan	11
5. Penggolongan Persediaan	12
6. Pencatutan Waktu Persediaan	14
7. Pemindahan Persediaan	18
8. Pengertian Perencanaan dan Pengendalian Persediaan	19
a. Pengertian Perencanaan Persediaan	19
b. Pengertian Persediaan	20
9. Penyusunan Anggaran Penjualan	23
a. Faktor Pemasaran	23
b. Faktor Keuangan	23
c. Faktor Ekonomis	23
d. Faktor Lainnya	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	25
B. Tempat Penelitian	25
C. Operasionalisasi Variabel	26
D. Data yang Digunakan	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Analisis Data dan Teknik Analisis	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	31
---------------------------	----

1. Sejarah Singkat Toko Buku Diponegoro	31
2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas	31
a. Struktur Organisasi	32
b. Pembagian Tugas	34
3. Aktivitas Perusahaan	39
a. Pembelian	39
b. Penjualan	41
c. Pembukuan	41
4. Pelaksanaan Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Buku pada Toko Buku Diponegoro	42
a. Perencanaan Persediaan	42
b. Pengendalian Persediaan	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
1. Pelaksaaan Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Buku pada Toko Buku Diponegoro	52
a. Pelaksanaan Perencanaan Persediaan Buku	52
b. Pelaksanaan Pengendalian Persediaan Buku	55

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	73
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Buku yang Dipesan dan Persediaan Buku Pelajaran	3
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel	26
Tabel IV. 1 Pembelian Buku	44
Tabel IV. 2 Penjualan Buku	45
Tabel IV. 3 Menunjukkan Pesanan Buku yang tidak Terpenuhi	45
Tabel IV. 4 Data Persediaan Buku	46
Tabel IV. 5 Anggaran dan Realisasi Persediaan Buku	47
Tabel IV. 6 Komponen-Komponen Biaya Pengadaan dan Persentasenya	48
Tabel IV. 7 Tabel Nilai dari Variabel-Variabel Rumus	56
Tabel IV. 8 Komponen-Komponen Biaya Pengadaan dan Persentasenya ...	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV Struktur Organisasi Perusahaan	33

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Setifikat Lulus Membaca Alqur'an
- Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Riset
- Lampiran 3 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 Biodata

ABSTRAK

Rosita Angraini / 222004112 / 2008 / Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Buku Pelajaran pada Toko Buku Diponegoro Palembang.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara pelaksanaan perencanaan dan pengendalian persediaan buku pelajaran pada Toko Buku Diponegoro Palembang. Tujuannya untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan dan pengendalian persediaan buku pelajaran pada Toko Buku Diponegoro Palembang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Kualitatif yaitu datanya dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat atau gambar sedangkan kuantitatif datanya dinyatakan dalam bentuk angka. Data yang digunakan adalah data sekunder, teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah teknik dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis menggunakan rumus *Economic Order Quality*, *reorder point*, *safety stock*. Penelitian ini bermanfaat bagi Toko Buku Diponegoro Palembang sebagai masukan informasi tentang pelaksanaan perencanaan dan pengendalian persediaan buku untuk kemajuan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tinggi jumlah persediaan buku pelajaran tahun 2007 pada Toko Buku Diponegoro Palembang disebabkan lemahnya perencanaan dan pengendalian. Lemahnya perencanaan persediaan pada Toko Buku Diponegoro Palembang karena kurang memperhatikan faktor pemasaran dan faktor ekonomis. Sedangkan lemahnya pengendalian persediaan pada Toko Buku Diponegoro Palembang disebabkan besarnya pemesanan kembali (*reorder point*) buku tanpa melihat batasan anggaran persediaan buku yang ditoleransi, sehingga perencanaan dan pengendalian persediaan buku pada Toko Buku Diponegoro Palembang belum berjalan dengan baik.

Kata kunci : Perencanaan dan pengendalian persediaan buku.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umumnya setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba dan aktivitas perusahaan harus dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan pengendalian yang baik. Informasi yang akurat memang peranan penting dalam menghadapi persaingan yang kompetitif, sehingga usaha untuk memelihara dan mempertahankan efisiensi usaha secara optimal harus selalu menjadi sasaran untuk diusahakan. Semakin luas lingkup kegiatan perusahaan akan semakin banyak pada kegiatan yang dilakukan perusahaan

Perusahaan yang telah mempunyai pangsa pasar yang ada, seharusnya selalu dapat memenuhi setiap permintaan pelanggan atas produk yang dibutuhkan, agar besarnya pangsa pasar tersebut dapat dipertahankan. Kondisi seperti ini menurut perusahaan selalu memiliki persediaan yang layak guna menunjang kelancaran operasional perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan. Perencanaan persediaan merupakan proses yang kontinu dalam menetapkan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengendalian persediaan bertujuan memberikan kestabilan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, stabilnya persediaan dalam perusahaan maka dapat memberikan kebebasan bagi perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan penjualan. Agar persediaan tidak terjadi kekurangan atau kelebihan, maka sangat



diperlukan pengendalian terhadap pengelolaan. Pengendalian-pengendalian meliputi pengendalian kuantitas dan pengendalian kualitas dalam batasan yang telah direncanakan. Pengendalian diasumsikan sebagai suatu tindakan pengaturan dan pengarahan pelaksanaan agar suatu tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Perencanaan dan pengendalian merupakan dua faktor yang sangat penting bagi keberhasilan perusahaan yang bersifat saling menunjang dan tidak berjalan sendiri-sendiri. Perencanaan merupakan pedoman dalam melakukan pengendalian dan pengendalian merupakan alat bagi manajemen dalam menilai suatu rencana yang disusun dengan membandingkan rencana dengan pelaksanaan, sehingga dapat ditentukan penyimpangan yang terjadi. Apabila terjadi kesalahan atau penyimpangan segera dapat diatasi dan diketahui serta ditindak lanjut.

Perusahaan dagang dan industri dalam pengolahan persediaan terdapat perbedaan yang sangat prinsip. Pada perusahaan dagang, target penjualan merupakan suatu tujuan akhir bagi usahanya dan mengejar keuntungan sebesar-besarnya. Pada perusahaan industri hanya menyediakan barang yang siap dijual baik secara langsung maupun melalui proses produksi termasuk bahan-bahan yang masih dalam proses produksi atau yang menunggu untuk digunakan.

Toko Buku Diponegoro Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan buku yaitu penyediaan buku-buku yang dibutuhkan oleh penjual. Akhir-akhir ini, kebutuhan buku untuk sekolah semakin

meningkat, maka pengadaan buku perlu direncanakan dan dikendalikan dengan sebaik mungkin agar kebutuhan akan buku dapat dipenuhi.

Toko Buku Diponegoro Palembang mempunyai pangsa pasar yang sangat menjanjikan, sehingga memerlukan suatu perencanaan dan pengendalian persediaan yang baik agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen akan buku. Perencanaan persediaan buku yang dilakukan Toko Buku Diponegoro Palembang adalah dengan pembuatan anggaran penjualan buku setiap tahunnya dan Pengendalian yang dilakukan Toko Buku Diponegoro Palembang yakni dengan pencatatan fisik dan pencatatan persediaan buku. Pencatatan fisik berupa pengamanan tempat penyimpanan persediaan buku supaya terhindar dari pencurian dan kehilangan serta kerusakan sedangkan pencatatan persediaan buku dilakukan dengan penyelenggaraan kartu persediaan.

Untuk melihat gambaran lebih jelas jumlah buku pelajaran yang dipasarkan dan persediaan buku pelajaran pada Toko Buku Diponegoro Palembang tahun 2006 – 2007 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Buku yang Dipesan dan Persediaan Buku Pelajaran
Pada Toko Buku Diponegoro Palembang
Tahun 2006 – 2007

Jenis Buku	Tahun 2006			Tahun 2007		
	Buku yang di Pesan	Persediaan Buku	(+) (-)	Buku yang di Pesan	Persediaan Buku	(+) (-)
SD	5.200 Unit	3.400 Unit	(1.800 Unit)	5.300 Unit	7.000 Unit	1.700 Unit
SMP	3.250 Unit	3.600 Unit	300 Unit	4.850 Unit	4.500 Unit	(350 Unit)
SMA	1.800 Unit	2.000 Unit	200 Unit	3.300 Unit	3.000 Unit	(300 Unit)
Total	10.250 Unit	9.000 Unit	(1.250 Unit)	13.450 Unit	14.500 Unit	1.050 Unit

Sumber : Toko Buku Diponegoro Palembang, Tahun 2007

Berdasarkan tabel di atas, tingkat jenis buku SD, SMP, dan SMU yang diambil karena tiga buku ini mempunyai tingkat permintaan yang tinggi dan banyak dibutuhkan oleh sekolah sebagai konsumen yang berada di kawasan sekitar Toko Buku Diponegoro Palembang. Batasan anggaran persediaan buku yang ditoleransi adalah 5% pertahun dari persediaan buku. Tahun 2006 terjadi kelebihan buku terutama pada jenis buku SMP dan SMU serta mengalami kekurangan pada jenis buku SD, persediaan buku yang dipesan sebesar 9.000 unit dan persediaan buku yang dibutuhkan sekolah sebanyak 10.250 unit, maka terjadi kekurangan persediaan sebanyak 1.250 unit atau sebesar 12% pertahun.

Tahun 2007 terjadi kelebihan buku terutama pada jenis buku SD dan kekurangan buku pada jenis buku SMP dan SMU, persediaan buku yang dipesan sebesar 14.500 unit tapi persediaan buku yang dibutuhkan sekolah sebanyak 13,450 unit, maka kelebihan terjadi kelebihan persediaan sebanyak 1.050 unit atau sebesar 7,25% pertahun. Adanya pengaruh penjualan terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh Diknas tentang tidak diperbolehkannya sekolah menjual buku dan akan disiapkannya buku-buku pelajaran oleh Dinkas. Dengan adanya peraturan tersebut berarti peluang Toko Buku Diponegoro akan semakin kecil untuk meningkatkan volume penjualan, karena permintaan buku akan turun sebab murid SD/SMP/SMA kurang membeli buku.

Kekurangan maupun kelebihan dalam persediaan buku ini pada akhirnya akan menekan keuntungan yang diperoleh Toko Buku Diponegoro Palembang.

Mengingat begitu pentingnya rencana dan pengendalian persediaan buku ini, penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul "Analisis

Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Buku Pelajaran pada Toko Buku Diponegoro Palembang”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang didapat penulis serta berdasarkan tujuan diatas, permasalahan yang akan diteliti pada Toko Buku Diponegoro Palembang adalah Bagaimana pelaksanaan perencanaan dan pengendalian persediaan buku pelajaran pada Toko Buku Diponegoro Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan dan pengendalian persediaan buku pelajaran pada Toko Buku Diponegoro Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam bidang penelitian khususnya yang menyangkut masalah perencanaan dan pengendalian persediaan.

2. Bagi Toko Buku Diponegoro Palembang

Dapat memberikan masukan informasi tentang pelaksanaan perencanaan dan pengendalian persediaan buku untuk kemajuan.

3. Bagi Almamater

Diharapkan dapat menjadikan bahan masukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Analisis Perencanaan dan Pengendalian Buku pada PT. Yudistira Palembang yang telah dilakukan oleh Fardedi Alhakim (2006). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana perencanaan dan pengendalian persediaan buku pada PT. Yudistira Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan pengendalian persediaan buku pada PT. Yudistira Palembang dan untuk mengetahui dengan tingginya persediaan buku disebabkan lemahnya perencanaan dan pengendalian. Terdapat dua variabel yang digunakan yaitu perencanaan dan pengendalian. Indikator penelitian yaitu penentuan waktu dan jumlah persediaan buku. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pengendalian yang dilakukan PT. Yudistira Palembang belum berjalan baik, hal ini terlihat dari rendahnya penentuan tingkat minimum dan tidak adanya suatu batas yang pasti jika perusahaan ingin memesan kembali persediaan buku serta terlalu seringnya perusahaan buku dilakukan sehingga menyebabkan biaya pemesanan yang besar.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan dalam dunia usaha sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana seorang pimpinan harus menyadari suatu metode atau strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Definisi perencanaan menurut William alih bahasa M. Sabarudin Napitupulu (2001 : 143), adalah memilih suatu tujuan dan mengembangkan suatu metode atau strategi untuk mencapai tujuan. Menurut Mulyadi dan Jhonny Setyawan (2000 : 3), mendefinisikan Perencanaan terdiri dari empat langkah yang terdiri dari yaitu Perumusan strategi (*Strategy Formulation*), Perencanaan (*Strategy Planning*), dan penyusunan anggaran (*Budgeting*).

Berdasarkan dua defenisi perencanaan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan merupakan suatu proses perailihan dari berbagai macam alternatif pencapaian tujuan dengan mempertimbangkan sumber daya dalam perusahaan yang bertujuan untuk menghadapi situasi dan kondisi pada masa depan yang sulit untuk diprediksi perkembangannya.

2. Pengertian Pengendalian

Perencanaan yang tepat dan cermat saja tanpa dilanjutkan dengan pengolahan dan pengendalian yang baik terus menerus, maka tujuan ini akan dicapai. Suatu kerangka fungsional perusahaan yang terkoordinir serta penetapan wewenang dan tanggung jawab yang tegas pada masing-masing fungsi manajemen , karena fungsional tersebut mencerminkan adanya pengendalian

intern yang memadai untuk mencegah tercapainya kecurangan dan pemborosan yang dapat menyebabkan penyimpangan dari rencana semula. Seberapa jauh rencana yang telah ditetapkan dengan baik, maka manajemen perlu menerima laporan pelaksanaan secara berkala dan selanjutnya dibandingkan dengan rencana.

Menurut Mulyadi dan Jhony Setiawan (2000: 3), Pengendalian adalah merupakan sistem untuk mengimplementasikan dan mengendalikan rencana kegiatan.

Menurut S.P. Hasibuan (2003: 242) tujuan pengendalian adalah sebagai berikut :

1. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang direncanakan.
2. Melakukan tindakan perbaikan (corrective), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan.
3. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana.

Pengendalian bertujuan bukan hanya untuk mencari penyimpangan, tetapi menghindari terjadinya penyimpangan, serta memperbaiki penyimpangan yang terjadi sebelum proses, saat proses, dan setelah proses hingga hasil akhir diketahui, agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mengoperasikan perusahaan berada dalam koridor yang benar untuk mencapai tujuan.

Menurut Yayat M. Herujito (2001: 248) langkah-langkah dalam proses pengendalian adalah :

- a. Menentukan standar dan metode yang digunakan untuk mengukur prestasi.

- b. Mengukur prestasi kerja .
- c. Menganalisa apakah prestasi kerja memenuhi syarat.
- d. Mengambil tindakan korektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian bertujuan untuk mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan yang ada diperusahaan dan apabila terjadi kecurangan-kecurangan dapat dilakukan tindakan perbaikan.

3. Pengertian Persediaan.

Setiap perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang, operasionalnya berupa barang-barang yang bisa disebut dengan persediaan. Persediaan merupakan salah satu harta yang termasuk dalam kelompok aktiva lancar yang memang peranan penting terhadap lajunya aktivitas perusahaan secara umum investasi yang paling besar dalam aktiva lancar adalah persediaan. Persediaan dapat berupa bahan baku, bahan setengah jadi, barang jadi atau barang dagang dan barang lain yang digunakan untuk untuk kelancaran operasional yang ada di perusahaan.

Menurut Smith dan Skousen diterjemahkan oleh Alfonsus Sirat, (2000:513) menyatakan bahwa :

“Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan dagang, baik itu usaha grosir kondisi yang siap untuk dijual kembali, dalam hal perusahaan manufaktur persediaan mewakili, barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk produksi”

Pengertian persediaan menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto (2003:3), adalah barang-barang yang biasanya dapat dijumpai digudang tertutup, lapangan, gudang terbuka, atau tempat-tempat penyimpanan lain, baik berupa bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, barang-barang untuk keperluan operasi, atau barang untuk keperluan proyek.

Berdasarkan dua definisi mengenai persediaan di atas, dapatlah dikatakan bahwa persediaan unsur aktiva/kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk bahan baku, barang setengah jadi, barang dalam proses dan barang jadi yang disimpan dan dirawat menurut aturan tertentu dalam suatu tempat tertentu pula agar dalam keadaan siap pakai apabila material tersebut dibutuhkan pelanggan.

4. Tujuan dan kegunaan Persediaan

Menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto (2003: 4), menyatakan persediaan bahwa tujuan pengadaan persediaan antara lain adalah

- a. Memenuhi kebutuhan normal.
- b. Memenuhi kebutuhan mendadak.
- c. Memungkinkan pembelian atas dasar jumlah ekonomis.

Persediaan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki beberapa kegunaan, seperti yang dinyatakan oleh Muhammad Syamsul Ma'arif dan Hendri Tanjung (2003: 276-277), diantaranya adalah :

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang
- b. Menghilangkan resiko dari material yang dipesan tidak baik.
- c. Untuk menumpuk barang yang dihasilkan secara musiman.

- d. Mempertahankan stabilitas operasional perusahaan .
- e. Mencapai kegunaan mesin yang optimal.
- f. Memberikan jaminan tersedianya barang jadi.

Adanya unsur ketidakpastian konsumen akan barang --barang maupun waktu pengiriman barang, maka persediaan merupakan unsur yang paling vital dan harus dimiliki oleh setiap perusahaan, seperti pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang, tersirat tiga makna dari pernyataan para diatas mengenai tujuan dan kegunaan persediaan, yaitu antara lain pertama, untuk memenuhi kebutuhan pemakai atau konsumen apabila sewaktu-waktu material dalam persediaan diperlukan. Kedua, untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan agar berjalan secara optimal. Ketiga, yang terpenting bagi perusahaan adalah dapat menghemat biaya-biaya, terutama biaya pemeliharaan dan penyimpanan, apabila terencana dan terkendali dengan baik.

5. Penggolongan Persediaan.

Menurut Richardus Eko Indrajid dan Richardus Djokopranoto (2003: 4), menyatakan bahwa tujuan pengadaan persediaan adalah :

- a. Memenuhi kebutuhan normal.
- b. Memenuhi kebutuhan mendadak.
- c. Memungkinkan pembelian atas dasar jumlah ekonomis.

Menurut Donal E. Kieso alih bahasa Emil Salim (2002: 444) menyatakan persediaan terdiri dari:

- a. Perusahaan jasa : tidak mempunyai persediaan

b. Perusahaan dagang : mempunyai satu persediaan yaitu persediaan barang dagang.

c. Persediaan Industri : mempunyai tiga jenis persediaan yaitu :

1. Persediaan bahan baku.
2. Persediaan barang dalam proses.
3. Persediaan produk jadi.

Menurut Smith dan Skousen diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, (2000: 514), menyatakan bahwa kelompok-kelompok persediaan terdiri dari :

1. Bahan baku merupakan barang-barang yang diproses digunakan dalam proses produksi . Bahan penolong atau pembantu digunakan untuk menyebutkan
2. Barang dalam proses
Barang dalam proses yang juga disebut pekerjaan dalam proses terdiri dari bahan baku yang sebagian telah diproses dan dikerjakan lebih lanjut sebelum dapat dijual. Persediaan ini meliputi tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, upah langsung dan overhead pabrik.
3. Barang jadi
Barang jadi merupakan produk yang telah diproduksi dan menunggu untuk dijual. Pada saat produk ini diselesaikan biaya yang diakumulasikan dalam proses produksi ditransfer dari barang dalam proses ke perkiraan persediaan barang jadi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa didalam perusahaan industri terdapat tiga persediaan yaitu bahan baku, barang

dalam proses, barang jadi. Sedangkan dalam perusahaan dagang hanya terdapat satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagangan.

6. Penentuan Waktu Persediaan

Persediaan merupakan salah satu unsur paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinu diperoleh atau diproduksi dan dijual. Sebagian besar sumber daya perusahaan setiap kali diinvestasikan dalam bentuk barang-barang yang dibeli atau diproduksi.

Menurut Donald E. Kieso alih bahasa Emil Salim, (2002: 448) menyatakan kelemahan dan kelebihan dari metode fisik dan metode perpetual bahwa: "Kelemahan dari metode fisik yaitu jika diinginkan menyusun laporan keuangan jangka pendek dan barang yang dimiliki jenis dan jumlahnya banyak, maka perhitungan fisik memakan waktu yang cukup lama akibatnya laporan keuangan akan terlambat. Keuntungannya yaitu perusahaan dapat mengetahui secara pasti jumlah persediaan yang ada. Metode persediaan perpetual dilakukan secara terus-menerus, setiap ada transaksi baik pembelian maupun penjualan langsung dilakukan pencatatan. Kekurangan dari metode perpetual yaitu perusahaan jarang melakukan pemeriksaan secara fisik terhadap persediaan yang ada".

Metode perpetual rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan dan saldo persediaan yang dibuat dalam kartu persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan

melihat saldo kolom dalam rekening persediaan. Penggunaan metode ini akan memudahkan penyusunan neraca dan laporan laba-rugi jangka pendek, karena itu tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir, namun setidaknya-tidaknya sesuai dengan jumlah rekening persediaan. Bila terdapat jumlah selisih persediaan antara hasil perhitungan fisik dengan saldo rekening persediaan, dapat diadakan penelitian terhadap sebab-sebab terjadinya perbedaan itu. Apakah selisih itu normal dalam susut atau rusak, ataukah tidak normal yaitu diselewengkan, maka harus dilakukan penyesuaian seperlunya, dibandingkan dengan metode fisik maka metode buku merupakan cara yang baik untuk mencatat persediaan yaitu dapat membantu memudahkan penyusunan neraca dalam laporan laba-rugi juga dapat digunakan untuk mengawasi barang-barang dalam gudang. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pencatatan persediaan dapat dilakukan dengan dua metode yaitu fisik dan perpetual.

Metode Penilaian Persediaan

Smith dan Skousen diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, (2000: 516) menyatakan metode penilaian fisik yaitu: "Penilaian persediaan secara fisik dilakukan pada akhir periode akuntansi untuk menetapkan kuantitas yang ada dalam perusahaan secara fisik. Penilaian persediaan secara perpetual untuk FIFO, LIFO dan *Average* memerlukan pencatatan yang menyajikan ikhtisar berlanjut atas pos-pos persediaan yang ada pada perusahaan, masing-masing kelompok barang mempunyai perkiraan berdasarkan harga yang paling awal

sedangkan *Average* dicatat dengan harga rata-rata dan saldo yang dihasilkan merupakan jumlah didalam perusahaan”.

Arus (*flows*) atau pergerakan harta yang cukup penting dalam suatu kegiatan perusahaan ialah arus masuk dan keluar barang. Analisis pengendalian dan penilaian persediaan, arus masuk dan arus keluar harus dinilai sama. Misalnya pada saat pengadaan, persediaan barang dinilai dengan harga faktur dikurangi potongan dan ditambah ongkos angkut. Saat barang keluar, persediaan yang berkurang harus dihitung dengan nilai yang sama. Namun kenyataannya nilai barang yang masuk dan keluar sering berbeda karena fluktuasi harga. Akibatnya timbulnya persoalan penilaian persediaan didalam harga pokok penjualan.

Persediaan akhir dapat dihitung harga pokoknya dengan menggunakan beberapa cara, setiap cara yang digunakan akan menghasilkan nilai persediaan yang berbeda-beda sehingga jumlah yang dicantumkan didalam neraca tergantung pada metode penilaian yang digunakan.

Jay M. Smith dan K. Fried Skuenson diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, (2000: 515) menyatakan metode penilaian persediaan dilakukan dengan:

a. Metode *First-in first-out* (FIFO)

Didasarkan pada asumsi bahwa dibebankan ke pendapati sesuai dengan urutan terjadinya. Dengan demikian, persediaan akan dinyatakan berdasarkan biaya terbaru.

b. Metode Rata-rata

Didasarkan pada asumsi bahwa yang dijual harus dibebani dengan biaya rata-rata, dimana rata-rata dipengaruhi atau ditimbang menurut jumlah yang diperoleh pada masing-masing harga. Persediaan dinyatakan dengan biaya rata-rata tertimbang perunit yang sama.

c. Metode *Last-in First-out* (LIFO)

Didasarkan pada asumsi bahwa biaya terbaru atau terakhir dari suatu unsur barang tertentu harus dibebankan ke harga pokok penjualan. Dengan demikian, persediaan dilaporkan sebesar biaya terlama yang paling dini.

Mulyadi (2000:110) menyatakan bahwa metode penilaian persediaan yaitu :

1) Metode masuk pertama keluar pertama

Menganggap biaya produksi periode sekarang pertama kali digunakan untuk menyelesaikan produk yang ada awal periode masih dalam proses, baru kemudian sisanya digunakan untuk mengolah produk yang dimasukkan dalam proses periode sekarang. Oleh karena itu, dalam perhitungan unit ekuivalensi, tingkat penyelesaian persediaan produk dalam proses awal harus diperhitungkan.

2) Metode harga pokok rata-rata

Berdasarkan metode ini, harga pokok persediaan produk dalam proses awal ditambahkan kepada biaya produksi sekarang, dan jumlahnya kemudian dibagi dengan unit ekuivalensi produk untuk mendapatkan harga pokok rata-rata. Harga pokok rata-rata ini kemudian untuk menentukan harga pokok

produk jadi yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke gudang dengan cara mengalihkan dengan jumlah kuantitasnya.

3) Metode masuk terakhir keluar pertama

Menetapkan nilai persediaan dengan anggapan bahwa barang yang masuk terakhir akan dikeluarkan lebih dahulu. Karena metode ini mengasumsikan barang yang terjual terdiri dari barang yang masuk terakhir, maka saldo akhir persediaan terdiri dari saldo awal ditambah barang yang dibeli terlebih dahulu.

7. Pemindahan Persediaan

Hak terhadap bahan atau barang yang dibatasi pada pegawai tertentu. Penempatan bahan atau barang persediaan dalam suatu tingkat yang sama harus ditetapkan tanggung jawab untuk penyimpanan dan pengeluaran-pengeluaran harus dilakukan sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah disetujui oleh manajemen.

Bahan atau barang dipindahkan dari suatu lokasi lain dalam proses produksi, harus diadakan pengendalian yang memadai. Pengendalian tidak boleh menimbulkan akibat yang mengurangi efisiensi operasi, namun penyimpangan-penyimpangan dari pengendalian harus dilakukan sekecil-kecilnya.

Menurut James D. Wison dan B. Cambell (1999:284), pemindahan persediaan meliputi :

- a. Memelihara tempat yang aman bagi bahan, semua bahan yang tinggi nilainya harus mendapatkan perhatian yang khusus.

boleh dikeluarkan berdasarkan bon permintaan yang telah disetujui atasan yang berwenang.

- c. Pemisahan fungsi sehingga mereka menyelenggarakan catatan pembukuan tidak menanggapi penerimaan ataupun pengeluaran bahan.
- d. Mengadakan inventarisasi persediaan secara rotasi dan hasilnya direkonsiliasi dengan catatan persediaan.
- e. Mengharuskan auditor intern untuk melakukan penilaian secara mendalam mengenai sistem pengendalian persediaan.
- f. Menilai dan menganalisa catatan persediaan untuk menetapkan setiap kelemahan yang mungkin terjadi.
- g. Mengevaluasi tenaga kerja yang mengenai persediaan dan mengecek latar belakang mereka (secara global kalau perlu).
- h. Melakukan survei periodik mengenai keamanan persediaan dan mengeliminasi kesempatan berbuat curang.

8. Pengertian Perencanaan dan Pengendalian Persediaan

a) Pengertian Perencanaan Persediaan

Perencanaan persediaan menurut SP. Hasibuan (2003:240) adalah perencanaan berhubungan dengan masalah penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu dan penjadwalan serta alokasi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang diproyeksikan. Perencanaan persediaan yang baik adalah harus menghindari pengakumulasi persediaan yang berlebihan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Perencanaan diperlukan sebagai pedoman di dalam menjalankan aktivitas perusahaan, hal ini dilakukan untuk mendapat suatu yang baik dan terarah. Perencanaan juga dapat menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perencanaan dalam pengertian yang sangat sederhana yaitu penetapan apa yang dilakukan, kapan akan dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Penentuan persediaan pengamanan, pemesanan kembali, persediaan maksimum tergantung dari jenis perusahaan bersangkutan. Perusahaan juga dapat menggunakan anggaran pembelian sebagai pesanan yang ekonomis sedangkan persediaan pengamanan, pemesanan kembali barang berdasarkan kebijakan dan penjadwalan yang tepat. Perencanaan diperlukan sebagai pedoman di dalam menjalankan aktivitas perusahaan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan suatu yang baik dan terarah.

Faktor-faktor yang diperhatikan dalam perencanaan persediaan menurut James D. Willson dan Jhon B. Cambell (1999:428) :

- 1) Menetapkan tujuan perencanaan persediaan
- 2) Membuat estimasi atau taksiran persediaan
- 3) Membuat anggaran
- 4) Mengawasi persediaan
- 5) Menghitung jumlah penjualan dan pembelian
- 6) Mengevaluasi persediaan
- 7) Mencatat dan melaporkan jumlah persediaan

b) Pengendalian persediaan

S.P. Hasibuan (2003:241) menyatakan bahwa pengendalian berkait erat sekali perencanaan disusun harus memperhatikan situasi sekarang dan sumber daya yang ada, selanjutnya memproyeksi pada waktu yang akan datang agar memperhatikan faktor-faktor intern maupun ekstern yang sangat mempengaruhi. Faktor-faktor intern adalah masalah yang timbul dalam perusahaan ini sendiri, seperti kapasitas yang ada, peralatan, produktivitas kerja dan penyediaan bahan dan sebagainya, sedangkan faktor ekstern yaitu masalah yang timbul oleh persaingan dan lain-lain. Manajemen dituntut untuk mempunyai kemampuan untuk melihat ke depan.

Pernyataan Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto (2003:11) mengenai prinsip manajemen persediaan adalah penentuan jumlah dan jenis barang yang disimpan dalam persediaan tidak terganggu, tetapi di lain pihak sekaligus harus dijaga agar biaya investasi yang timbul tidak terganggu, tetapi di lain pihak sekaligus harus dijaga biaya investasi yang timbul dari penyediaan barang tersebut semaksimal mungkin.

Menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto (2003:4) pengendalian persediaan bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas optimal dalam penyediaan material. Penentuan kualitas barang yang didalam persediaan haruslah berdaya guna dan berhasil guna serta selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi yang menghendaki adanya keluaran tertentu dengan mengeluarkan biaya seminimal mungkin. Perencanaan dan pengendalian persediaan barang dapat dilakukan dengan teknik atau model kuantitatif yang

meliputi penentuan kualitas bahan yang dibeli, penentuan titik pemesanan kembali, dan penentuan titik persediaan maksimum dan minimum dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. a) Rumus persediaan minimum adalah sebagai berikut :

$$(K \times W) + S$$

- b) Rumus persediaan maximum adalah sebagai berikut :

$$2 (K \times W)$$

2. Rumus menentukan jumlah pemesanan yang ekonomis atau EOQ (*Economic Order Quality*)

$$EOQ \text{ (dalam unit)} = \sqrt{\frac{2.R.S}{P.I}}$$

3. Rumus Reorder point atau titik pesanan kembali

$$RoP = (LT \times AU) + SS (LT \times AU)$$

4. Rumus menetapkan jumlah selama "Lead Time" dan ditambah dengan penggunaan selama periode tertentu sebagai "*safety stock*"

$$S = EOQ - (AU \times LT)$$



9. Penyusunan Anggaran Penjualan

Menurut M. Nafarin (2004:30) sebelum menyusun anggaran penjualan (*sales budget*) biasanya dibuat ramalan penjualan (*sales forecast*) selain ramalan penjualan, faktor-faktor berikut juga perlu dipertimbangkan karena dapat berpengaruh terhadap penjualan. Faktor-faktornya adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pemasaran

Faktor pemasaran yang perlu dipertimbangkan seperti :

- Luas pasar, apakah bersifat lokal regional, nasional
- Keadaan persaingan, apakah bersifat monopoli, oligopoli, bebas
- Keadaan konsumen, bagaimana selera konsumen, tingkat daya beli konsumen, apakah konsumen akhir atau konsumen industri.

b. Faktor Keuangan

Apakah modal kerja perusahaan mampu mendukung pencapaian target penjualan yang dianggarkan, seperti untuk membeli bahan baku, membayar upah, biaya promosi produk, dan lain-lain.

c. Faktor Ekonomis

Apakah dengan meningkatkan penjualan akan meningkatkan laba atau sebaliknya.

d. Faktor Lainnya

Apakah pada musim tertentu anggaran penjualan ditambah. Apakah kebijakan pemerintah tidak berubah. Sampai berapa lama anggaran yang disusun dapat dipertahankan.

Ramalan penjualan merupakan proses kegiatan memperkirakan produk yang akan dijual pada waktu yang akan datang dalam keadaan tertentu dan dibuat berdasarkan data yang pernah terjadi dan atau mungkin akan terjadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut Sugiyono (2003:5-16) adalah sebagai berikut :

- 1) Jenis penelitian berdasarkan metode adalah survey, *expos facto*, experiment, *natulaistic*, *policy research* evaluasi dan sejarah.
- 2) Jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi adalah : deskriptif, komparatif dan asosiatif.
- 3) Jenis penelitian analisis data adalah kualitatif, kuantitatif, dan gabungan.

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan berdasarkan analisis data adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode analisis kualitatif yaitu datanya dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat atau gambar sedangkan metode analisis kuantitatif yaitu datanya dinyatakan dalam bentuk angka.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Toko Buku Diponegoro yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 75 Palembang.

C. Operasioanalisis Variabel

Operasionalisasi variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan bagaimana variabel tersebut diukur. Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu pelaksanaan perencanaan persediaan dan pelaksanaan pengendalian persediaan.

Definisi dari kedua variable tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Perencanaan Persediaan	Penetapan rencana persediaan buku dalam satu periode.	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pemasaran • Faktor keuangan • Faktor ekonomis • Faktor lainnya
2	Pengendalian Persediaan	Pengendalian persediaan yang dilakukan untuk menjaga banyaknya buku supaya selalu ada dan tidak mengalami kekurangan dan tidak berlebihan.	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat persediaan minimum dan maksimum (<i>Safety Stock</i>), • penentuan kualitas pemesan ekonomi (<i>Economic Order Quality</i>), dan • Penentuan kualitas titik pemesanan kembali (<i>Reorder Point</i>)

D. Data yang Diperlukan

Menurut Sumadi Suryabrata (2003:18) menyatakan data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1) Data Primer

Yaitu data yang diamati dan dicatat atau diolah untuk pertama kalinya oleh peneliti serta diperoleh langsung dari objek penelitian. Data ini diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek yang diteliti.

2) Data Sekunder

Yaitu jenis data yang diperoleh atau digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari peneliti lapangan, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif.

Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data yang dipublikasikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data mengenai pelaksanaan perencanaan dan pengendalian persediaan Toko Buku Diponegoro Palembang, berupa :

- 1) Sejarah singkat Toko Buku Diponegoro Palembang
- 2) Struktur organisasi dan pembagian tugas
- 3) Aktivitas perusahaan
- 4) Perencanaan persediaan dan pengendalian persediaan tahun 2006 – 2007
- 5) Data persediaan tahun 2006 – 2007
- 6) Biaya pengadaan persediaan (pemesanan, penyimpanan)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sumadi Suryabrata (2003:18), menyatakan bahwa teknik yang dipakai untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab terhadap objek yang diteliti.

2) Pengamatan Langsung (*Observasi*)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap objek yang di teliti (populasi).

3) Daftar Pertanyaan (*Questioner*)

Daftar pertanyaan yaitu dengan cara pengambilan data dan meminta responden untuk mengisi daftar pertanyaan dalam penelitian.

4) Dokumentasi

Dokumen adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penelitian melalui literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut Sumadi Surya Brata (2003:19) ada dua metode analisis yang digunakan penelitian adalah :

1) Metode Kualitatif

Yaitu metode yang bukan angka-angka atau data yang hanya merupakan keterangan yang tidak dapat dinyatakan dengan angka.

2) Metode Kuantitatif

Yaitu metode yang dinyatakan angka-angka dan biasa untuk data yang dapat diukur yang telah dinyatakan dalam bentuk standar.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu membandingkan permasalahan tersebut dengan teori. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah pemesanan yang ekonomis atau EOQ (*Economic Order Quality*) menurut Don. R. Hansen dan Maryanne M. Mowen (2000:393), penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EOQ (dalam unit)} = \sqrt{\frac{2.R.S}{P.I}}$$

Keterangan :

R : Jumlah (dalam unit) yang dibutuhkan selama satu periode

S : Biaya pesanan setiap kali pesan

P : Harga pembelian per unit yang dibayar

I : Biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang, dinyatakan dalam persentase dari nilai-nilai dalam rupiah dari persediaan.

- 2) Menganalisis titik pesanan kembali atau *Reorder point*, penulis menggunakan rumus, menurut Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen (2001:394) adalah sebagai berikut :

- a.) Menetapkan jumlah penggunaan selama "*lead time*" dan ditambah dengan persentase tertentu. Variabel-variabel rumusnya sebagai berikut :

$$\text{RoP} = (\text{LT} \times \text{AU}) + \text{SS} (\text{LT} \times \text{AU})$$

Keterangan :

LT : Tenggang waktu antara pemesanan kembali sampai dengan pesanan datang

AU : Pemakaian rata-rata

SS : Besarnya persediaan pengaman

- b) Menetapkan jumlah selama "*lead time*" dan ditambah dengan penggunaan selama periode tertentu sebagai "*safety stock*"

$$S = EOQ - (AU \times LT)$$

Keterangan :

EOQ : Titik pemesanan kembali

LT : Tenggang waktu rata-rata

AU : Penggunaan harian persediaan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Toko buku Diponegoro adalah usaha swasta yang bergerak dibidang perdagangan buku. Buku-buku yang diterbitkan tersebut adalah buku-buku sekolah dimulai dari buku Taman Kanak-kanak (TK), buku Sekolah Dasar (SD), buku Sekolah Menengah Pertama (SMP), buku Sekolah Menengah Atas (SMA), dan buku-buku Perguruan Tinggi (PT) atau umum. Toko Buku Diponegoro adalah didirikan dengan akte notaris Marsus Hamin, SH nomor : 2421/KPTS/SIUP.PK/206. Toko Buku Diponegoro didirikan pada tanggal 27 April 1981 yang dimiliki oleh Bapak H. Gasim Husin dengan alamat Jl. Jendral Sudirman No. 75 18 Ili Palembang. Toko Buku Diponegoro terdapat cabang-cabang di Kabupaten wilayah Sumatera Selatan dengan mendirikan cabang-cabang yang dapat melayani penelitian dan pembagian buku.

Adapun maksud dan tujuan didirikannya perusahaan tersebut antara lain adalah :

- a. Memperoleh keuntungan
- b. Mengadakan kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia yang berarti turut menunjang program pemerintah dalam menanggulangi pengangguran
- c. Turut berpartisipasi dalam perkembangan perekonomian Indonesia dengan membuat produk-produk yang berguna untuk menunjang kecerdasan

kehidupan bangsa sesuai dengan undang-undang 1945, dengan cara memenuhi kebutuhan buku-buku kepada siswa pelajar.

- d. Memberikan manfaat yang berkesinambungan kepada negara dengan membantu pembangunan dan peningkatan standar kehidupan masyarakat Indonesia.

Tujuan dari pemecahan kantor cabang menjadi beberapa perwakilan ini dimaksudkan untuk memperluas daerah pemasaran yang pada akhirnya nanti untuk mencapai laba yang maksimal, disamping itu juga untuk mempersempit pengawasan terhadap pengendalian intern dan kegiatan operasional.

2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

a. Struktur Organisasi

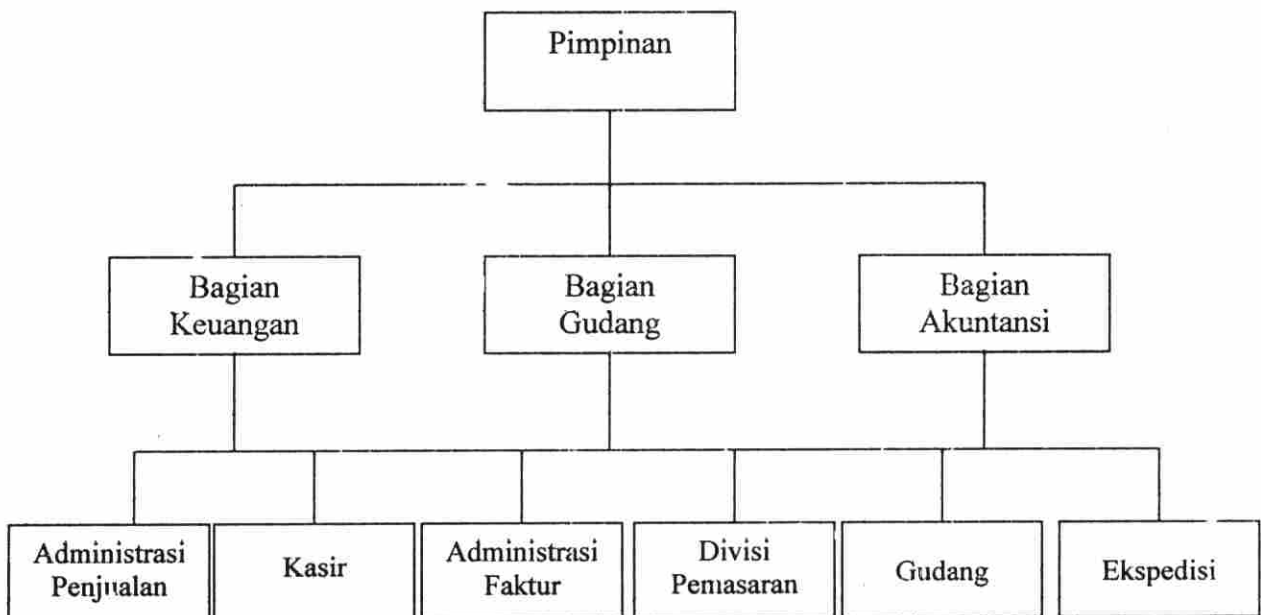
Setiap perusahaan baik besar maupun kecil membutuhkan, adanya organisasi agar terdapat pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab dan penyatuan usaha yang ditujukan untuk mencapai dari berbagai tujuan perusahaan. Secara umum organisasi dapat diartikan sebagai suatu sistem usaha kerja sama dari beberapa orang atau sekelompok orang yang melakukan suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Pencapaian tujuan tersebut tentunya tidak terlepas dari adanya pelimpahan tanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diberikan, serta menciptakan hubungan yang baik untuk memberikan kemampuan

kepada para pekerja, sehingga dapat bekerja sama secara efektif dalam rangka pencapaian tujuan tersebut.

Begitu pula halnya dengan struktur organisasi yang ditetapkan oleh Toko Buku Diponegoro Palembang yaitu untuk menggambarkan tanggung jawab yang ada dalam perusahaan dapat bekerja sama satu sama lainnya. Lebih jelas lagi struktur organisasi Toko Buku Diponegoro dapat dilihat pada gambar IV.1

Gambar IV. 1
Struktur Organisasi
Toko Buku Diponegoro Palembang



Sumber : Toko Buku Diponegoro, 2008

b. Pembagian Tugas

Berdasarkan bagan organisasi di atas berikut ini pembagian tugas, wewenang serta tanggung jawab dari masing-masing bagian yaitu sebagai berikut :

a) Pimpinan

- 1) Mengadakan survey lapangan sebelum membuka daerah pemasaran dan perwakilan baru.
- 2) Membuka perwakilan baru apabila daerah yang ditinjau telah dinilai layak dalam segi pemasaran
- 3) Melaksanakan kebijaksanaan pemasaran atau penerapan sasaran-sasaran perusahaan
- 4) Memberikan bimbingan dan penyusunan rencana kebijaksanaan umum
- 5) Bertanggung jawab atas segala kegiatan perusahaan
- 6) Merencanakan, melaksanakan aktivitas pemasaran untuk jangka pendek maupun jangka panjang
- 7) Pelimpahan tugas dan wewenang serta mencari bentuk pendekatan non teknik untuk mendapatkan order (order baru dari pelanggan baru), intensifikasi dan ekstensifikasi dari pelanggan lama
- 8) Mempunyai loyalitas tinggi dan memegang teguh rahasia perusahaan
- 9) Membuat rencana kerja secara garis besar
- 10) Mengevaluasi hasil kerja bawahan

11) Menciptakan suasana kerja yang baik, membina dan menanamkan loyalitas yang tinggi kepada karyawan.

b) Kepala Bagian Keuangan

- 1) Menerima setoran perwakilan dari kasir baik untuk tunai maupun cek dan bilyet giro dengan bukti pendukung baik langsung maupun melalui transfer perwakilan ke bank.
- 2) Membuat bukti penerimaan kas rangkap 3 dan mendistribusikan Bukti Penerimaan Kas
- 3) Menyimpan setoran tersebut kedalam brankas uang
- 4) Mencatat setiap cash bon sementara ke dalam buku kas kecil dan apabila telah mendapat bukti atas bon pengeluaran tersebut dibuat bukti pengeluaran kas.

c) Kepala Bagian Akuntansi

- 1) Menerima surat permintaan buku dari kepala cabang lain dan kepala perwakilan cabang lain
- 2) Membuat surat permintaan penyiapan (SSP) sebanyak 2 rangkap
- 3) Meminta persetujuan kepala cabang
- 4) Menyerahkan surat permintaan penyiapan rangkap 2 kepada kepala bagian gudang
- 5) Mencatat adanya pengeluaran buku dengan membuat Nota Kirim Barang

d) Kepala Bagian Gudang

- 1) Menerima buku dari kantor pusat, pengiriman dari kantor cabang lain, serta menandatangani bukti penerimaan (Nota Kirim Si Pengirim) tersebut
- 2) Menghitung fisik buku dari penerimaan dan pengiriman buku dengan membandingkan nota kirimnya
- 3) Mencatat setiap penerimaan dan pengiriman buku ke dalam buku harian persediaan sesuai dengan nota kirim yang diterima
- 4) Menyerahkan nota kirim tersebut ke bagian *area accounting* untuk dibuat nota diterimanya
- 5) Membandingkan nota kirim tersebut dengan nota terima yang dibuat oleh *area accounting*.

e) Administrasi Penjualan

- 1) Membuat nota terima barang atas nota kirim barang yang diterima dari *area accounting* yang telah dicek oleh bagian gudang
- 2) Membuat surat permintaan penyiapan SPP sebanyak 2 rangkap
- 3) Menyerahkan SPP 2 lembar pertama dari bagian gudang
- 4) Menerima SPP lembar pertama dari bagian gudang sebagai tanda disetujui
- 5) Membuat rekapitulasi penjualan dan retur penjualan setiap harinya.

f) Kasir

- 1) Menerima uang, cek dan bilyet giro beserta bukti tanda terima (BTT) dari tagihan yang dilakukan oleh divisi dan menyamakan penerimaan uang dengan bukti tanda terima.
- 2) Mencatat penerimaan kas ke dalam buku harian kas
- 3) Melakukan rekonsiliasi buku harian kas kasir dan *cost flow* administrasi penjualan

g) Administrasi Faktur

- 1) Mengantisipasi setiap faktur penjualan yang dibuat oleh administrasi penjualan dan yang telah dikirim barangnya ke dalam file masing-masing
- 2) Mengantisipasi setiap retur dengan menempelkan ke faktur penjualan direktur
- 3) Mengantisipasi setiap faktur yang keluar atau dipinjam untuk penagihan serta pertanggung jawabannya
- 4) Mengecek faktur-faktur atas nama toko buku yang telah jatuh tempo dan meminta *area control* untuk penagihan atas faktur tersebut.
- 5) Meminta *area control* melakukan pengecekan dan penagihan jika dirasakan piutang bermasalah.

h) Divisi Pemasaran

- 1) Mencari *order* (pesanan) ke sekolah-sekolah dan toko buku yang telah ditetapkan wilayahnya oleh kepala perwakilan sebanyak-banyaknya.
- 2) Melakukan peagihan setelah sepenuh hari pengiriman buku
- 3) Melakukan pengecekan atas order masing-masing dalam retur buku dan penagihan
- 4) Bertanggung jawab atas *order* yang diterima yang akan menimbulkan piutang

i) Gudang

- 1) Menerima buku dari gudang area, retur area, retur penjualan serta menandatangani bukti penerimaan tersebut
- 2) Menghitung fisik buku dari penerimaan dengan membandingkan nota kirimnya
- 3) Mencatat setiap penerimaan buku ke dalam buku harian persediaan sesuai dengan nota kirim yang diterima
- 4) Menerima surat penyiapan permintaan SPP dari bagian penjualan
- 5) Menyediakan buku sesuai dengan surat penyiapan permintaan.

j) Ekspedisi

- 1) Sebagai penghubung antara bagian gudang dengan (*customer*, divisi, toko buku, dan distributor) untuk bisa mengantarkan barang tepat waktu dan jumlah yang tetap

- 2) Menyiapkan sarana transportasi dalam hal kesiapan jalan sesuai instruksi bagian gudang atau bagian penjualan
- 3) Bertanggung jawab atas keselamatan barang sampai tujuan serta administrasi yang mendukung atas pengiriman
- 4) Komunikasi yang berjalan baik dengan bagian gudang dan bagian penjualan atas efektifitas ekspedisi.

3. Aktivitas Perusahaan

a. Pembelian

Toko Buku Diponegoro Palembang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan buku. Melakukan kegiatan perusahaan dengan melakukan pesanan buku dari Jakarta. Pesanan pembelian untuk setiap jumlah dilakukan secara tidak rutin dalam jangka tertentu, tetapi tergantung jenis buku yang banyak dibutuhkan oleh konsumen sesuai dengan keadaan apabila terjadi kekurangan buku di masyarakat dan sekolah.

Jenis buku untuk menanggulangi kekurangan buku tersebut harus tetap tersedia di perusahaan dan jenis buku demikian lebih sering diadakan pemesanan guna mengisi persediaan di dalam gudang. Karena banyaknya jenis buku yang akan di pesan atau dibeli, maka perlu dibuat daftar pembelian yang menurut pimpinan perusahaan hal ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut :



- a) Jenis buku setiap saat diandalkan (sering dilakukan pemesanan/pembelian)
- b) Jenis buku yang dibeli tersebut pada umumnya dibeli/dipesan di Jakarta.
- c) Jenis buku yang dibeli tersebut pembeliannya dapat dilakukan dengan cepat.

Pembelian buku baik yang berbentuk buku pelajaran, LKS (Lembar Kerja Soal) dan buku lainnya. Pembelian dilakukan dengan melihat terlebih dahulu persediaan yang ada di dalam gudang. Apabila diperkirakan persediaan di dalam gudang sudah menipis atau sedikit atau telah mencapai persediaan minimum baru akan dilakukan pemesanan atau pembelian kembali.

Pembelian ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a) Pembelian Tunai

Pembelian yang pembayarannya dilakukan secara langsung. Dengan melakukan secara tunai biasanya perusahaan akan mendapat diskon dari Jakarta dimana perusahaan akan melakukan pemesanan.

- b) Pembelian Kredit

Pembelian yang dilakukan apabila jatuh tempo, tempat pemesanan buku di Jakarta akan mengirimkan faktur pembayaran, bagian kasir akan menyiapkan pembayaran yaitu pembayaran sebesar harga faktur tersebut.

c) Pembelian secara Khusus

Pembelian yang dilakukan perusahaan dan akan mendapat diskon. Dilakukan oleh kantor pusat yang bersangkutan supaya sisa buku (kelebihan produk) dapat dijual.

b. Penjualan

Kegiatan usahanya yang berupa penjualan buku, penjualan yang dilakukan Toko Buku Diponegoro Palembang pada dasarnya melalui dua cara :

a) Penjualan Tunai

Penjualan yang dilakukan berdasarkan nota/faktur yang masuk yang pada umumnya berasal dari perusahaan. Penjualan secara tunai melayani penjualan buku secara bebas, yaitu buku yang diperjual belikan dengan bebas tanpa memerlukan nota/faktur.

b) Penjualan Kredit

Penjualan secara kredit pada umumnya dapat dilakukan dengan mengadakan kontrak yang dilaksanakan setelah mendapat surat pesanan dari perusahaan tersebut yang membutuhkan sejumlah buku. Apabila telah jatuh tempo, maka akan dibuat faktur dan dilakukan penagihan kepada perusahaan yang bersangkutan.

c. Pembukuan

Bagian pembukuan pada Toko Buku Diponegoro Palembang hanya mencatat atau membuktikan jumlah atau perincian buku yang

- dibeli ke dalam buku catatan petugas dari bagian pembukuan juga mencatat dan membukukan semua penjualan buku yang keluar melalui nota/faktor masuk, begitu juga dengan penjualan bebas, karena penjualan yang demikian bersifat rutin dan terus menerus. Penjualan buku yang berdasarkan pada pemesanan buku tidak dicatat secara khusus. Karena sifatnya tidak setiap saat terjadi. Bagian pembukuan mencatat atau membukukan semua pengeluaran atau ongkos untuk pembayaran keperluan perusahaan, seperti pembayaran rekening listrik, air, alat-alat kantor, ongkos makan karyawan, telepon dan pengeluaran rutin lainnya.

4. Pelaksanaan Perencanaan dan Pengendalian Persediaan

a. Perencanaan persediaan

Perencanaan persediaan buku pada toko buku Diponegoro dimulai dari adanya pemesanan buku dari Jakarta. Perencanaan persediaan yang dilakukan toko buku Diponegoro ditujukan untuk penjualan, sebelum melakukan pemesanan buku dibuat anggaran penjualan. Anggaran penjualan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Faktor pemasaran

Pada toko buku Diponegoro faktor pemasaran diberikan batasan sehingga pangsa pasar dan perluasan pasar toko buku Diponegoro hanya bersifat lokal saja, karena kurangnya perluasan pemasaran

menyebabkan turunnya nilai volume penjualan. Hal ini berakibat pada kurang stabilnya persediaan buku.

2. Faktor Keuangan

Pada faktor keuangan di toko buku Diponegoro selama ini tidak ada kemacetan hal ini dikarenakan pihak toko buku sudah menyediakan keuangan yang mencukupi dengan rasio keuangan yang cukup baik, faktor keuangan pada toko buku Diponegoro merupakan faktor pendukung dalam menyediakan pesanan buku khususnya buku SD, SMP, SMA. Faktor keuangan oleh toko buku Diponegoro merupakan faktor yang penting agar tidak mempengaruhi pemesanan buku sehingga mengakibatkan tidak menjadi hambatan dalam memperoleh buku.

3. Faktor Ekonomis

Faktor ekonomis pada toko buku Diponegoro ditujukan untuk meningkatkan penjualan dan laba. Adanya peningkatan dan penjualan laba tersebut maka pengadaan buku pada toko buku Diponegoro dapat dipenuhi, tetapi faktor ekonomis yang ada pada Toko Buku Diponegoro ini masih kurang karena perencanaan yang dilakukan oleh toko buku Diponegoro belum berjalan dengan baik, sehingga rencana dan ramalan penjualan kurang tepat disebabkan kurang mempertimbangkan faktor pemasaran.

4. Faktor Lainnya

Faktor lainnya pada toko buku Diponegoro untuk mengantisipasi musim kenaikan kelas atau perubahan kurikulum maka toko buku Diponegoro membuat atau menyusun rencana persediaan yang disesuaikan dengan musim tersebut. Perubahan musim tersebut dikarenakan karena kebijakan pemerintah dalam hal ini departemen pendidikan nasional meliburkan sekolah pada saat kenaikan kelas.

Data pelaksanaan perencanaan persediaan buku yang ada pada Toko Buku Diponegoro Palembang yaitu sebagai berikut :

1) Data Pembelian

Berikut akan penulis sajikan tabel pembelian buku untuk tiga jenis buku yaitu SD, SMP, dan SMA yang ada pada Toko Buku Diponegoro Palembang untuk tahun 2006 – 2007

Tabel IV. 1
Pembelian Buku
Pada Toko Buku Diponegoro Palembang
Tahun 2006 – 2007

Jenis Buku	Tahun 2006			Tahun 2007		
	Kebutuhan Buku (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan Buku (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)
SD	3.400	10.000	34.000.000	7.000	10.000	70.000.000
SMP	3.600	15.000	54.000.000	15.000	15.000	225.000.000
SMA	2.000	20.000	40.000.000	20.000	20.000	400.000.000

Sumber : Toko Buku Diponegoro Palembang, 2008

2) Data Penjualan

Berikut ini penulis sajikan tabel penjualan pada Toko Buku Diponegoro Palembang.

Tabel IV. 2
Penjualan Buku
Pada Toko Buku Diponegoro Palembang
Tahun 2006 – 2007

Jenis Buku	Tahun 2006			Tahun 2007		
	Kebutuhan Buku (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan Buku (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)
SD	5.000	10.000	50.000.000	5.300	10.000	53.000.000
SMP	3.300	15.000	49.500.000	4.850	15.000	72.750.000
SMA	1.800	20.000	36.000.000	3.300	20.000	66.000.000

Sumber : Toko Buku Diponegoro Palembang, 2008

3) Pesanan/Permintaan buku yang tidak terpenuhi

Tabel IV. 3
Menunjukkan Pesanan Buku yang Tidak Terpenuhi
Pada Toko Buku Diponegoro Palembang
Tahun 2006 – 2007

Tahun	SD			SMP			SMA		
	Persediaan Yg keluar (Unit)	Persediaan digudang (unit)	(+) (-)	Persediaan Yg keluar (Unit)	Persediaan digudang (unit)	(+) (-)	Persediaan Yg keluar (Unit)	Persediaan digudang (unit)	(+) (-)
	2006	4000	3.500	(500)	3.600	4.000	400	4.850	4.500
2007	1700	1.500	(200)	1.580	1.700	120	2.450	1.150	(300)

Sumber : Toko Buku Diponegoro Palembang, 2008

Berdasarkan Tabel IV. 3 di atas pesanan atau permintaan buku yang tidak terpenuhi oleh Toko Buku Diponegoro Palembang terdiri dari buku SD pada tahun 2006 sebesar 500 unit dan tahun 2007 sebesar 200 unit, pada buku SMP adalah tahun 2006 sebesar 400 unit, tahun 2007

sebesar 120 unit dan buku SMA tahun 2006 sebesar 350 unit dan pada tahun 2007 sebesar 300 unit.

b. Pengendalian persediaan

Pengendalian persediaan yang dilakukan toko buku Diponegoro dilakukan dengan cara menghitung :

1. Tingkat persediaan minimum dan maximum (*safety stock*).

a. Data Persediaan

Berikut ini akan disajikan tabel data persediaan buku yang terdiri tiga jenis buku yaitu SD, SMP, dan SMA pada Toko Buku Diponegoro Palembang tahun 2006-2007.

Tabel IV. 4
Data Persediaan Buku
Pada Toko Buku Diponegoro Palembang
Tahun 2003 – 2007
(dalam Unit)

Jenis Buku	2003	2004	2005	2006	2007
SD	3.500	4.000	4.000	3.400	7.000
SMP	3.000	3.000	3.500	3.600	4.500
SMA	1.200	1.250	1.500	2.000	3.000
Jumlah	7.700	8.250	9.000	9.000	14.500

Sumber : Toko Buku Diponegoro Palembang, 2008

b. Data Anggaran dan Realisasi Persediaan Buku

Berikut ini akan penulis sajikan tabel anggaran dan realisasi persediaan buku pada Toko Buku Diponegoro Palembang tahun 2006-2007 sebagai berikut :

Tabel IV. 5
Anggaran dan Realisasi Persediaan Buku
Pada Toko Buku Diponegoro Palembang
Tahun 2006 – 2007

Tahun	2006			2007		
	Anggaran (Unit)	Realisasi (unit)	Selish (Unit)	Anggaran (Unit)	Realisasi (unit)	Selish (Unit)
SD	5.200	3.400	(1.800)	5.300	7.000	1.700
SMP	3.250	3.600	350	4.850	4.500	(350)
SMA	1.800	2.000	200	3.300	3.000	(300)
Total	10.250	9.000	(1.250)	13.450	14.500	1.050

Sumber : Toko Buku Diponegoro Palembang, 2008

Berdasarkan dari data di atas, pada tahun 2006 terjadi kelebihan buku pertama pada jenis buku SMP dan SMA serta mengalami kekurangan pada jenis buku SD, persediaan buku yang dianggarkan sebesar 9.000 unit dan realisasi buku yang dibutuhkan sekolah sebanyak 10.250 unit, maka terjadi kekuarangan persediaan sebanyak 1.250 unit. Pada tahun 2007 terjadi kelebihan buku terutama pada jenis buku SD dan kekurangan buku pada jenis buku SMP dan SMA, persediaan buku yang dianggarkan sebesar 14.500 unit tapi realisasi yang dibutuhkan sekolah sebanyak 13.450, maka terjadi kelebihan persediaan sebanyak 1.050 unit.



2. Penentuan kualitas pemesanan ekonomi (*Economic Order Quality*).

a. Data Biaya Pengadaan Persediaan

Tabel IV. 6
Komponen-komponen Biaya Pengadaan dan Persentasenya
Pada Toko Buku Diponegoro Palembang
Tahun 2006 – 2007

No	Biaya	% Biaya / Tahun	
		Tahun 2006	Tahun 2007
1	Biaya Bunga	4,0%	5,0%
2	Biaya Asuransi	2,5%	3,0%
3	Biaya Pemeliharaan	2,5%	3,0%
4	Pajak	4,0%	4,0%
	Persentase Biaya Penyimpanan	13,0%	15,0%

Sumber : Toko Buku Diponegoro Palembang, 2008

Waktu pembelian persediaan dapat dilakukan dengan cara melihat jumlah persediaan pengaman yang sudah ditetapkan perusahaan, apabila jumlah persediaan sudah mencapai batas persediaan pengaman maka Toko Buku Diponegoro Palembang melakukan pembelian atas buku tersebut dengan jumlah sesuai kebutuhan dalam satu tahun sehingga tidak ada kelebihan buku. Perencanaan persediaan melalui anggaran pembelian bagi perusahaan dapat dijadikan dasar untuk melakukan pembelian pada tahun berjalan berikutnya, dan juga dengan adanya waktu pembelian yang pasti, maka tidak akan terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan. Dengan adanya perencanaan persediaan maka perusahaan dapat mengetahui

apakah jumlah dan waktu pembelian yang dilakukan telah sesuai dengan yang diinginkan.

3. Penentuan kualitas titik pemesanan kembali (*Reorder Point*).

Reorder Point yang dilakukan pada toko buku Diponegoro pada saat persediaan hampir mencapai batas waktu, sampai titik pengaman, untuk itu maka toko buku Diponegoro memperhatikan dua faktor penting.

Dua faktor penting yang harus diperhatikan oleh Toko Buku Diponegoro Palembang dalam penentuan *reorder point* adalah kuantitas kebutuhan buku selama *lead time* dan besarnya persediaan pengaman (*safety stock*), karena kedua faktor tersebut merupakan unsur penting dalam mengatur dan menghitung bagaimana mengisi kembali persediaan buku.

Tahun 2006

a. SD

Berdasarkan tabel IV. 7 diketahui :

$$LT = 3 \text{ hari}$$

$$AU = 30 \text{ Unit}$$

$$SS = 40\%$$

Jadi :

$$Rop = (3 \text{ hari} \times 30 \text{ unit}) + 40\% (3 \text{ hari} \times 30 \text{ unit})$$

$$Rop = 90 \text{ unit} + 36 \text{ unit}$$

$$Rop = 126 \text{ unit}$$

b. SMP

$$LT = 3 \text{ hari}$$

$$AU = 25 \text{ Unit}$$

$$SS = 40\%$$

Jadi :

$$Rop = (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit}) + 40\% (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit})$$

$$Rop = 75 \text{ unit} + 30 \text{ unit}$$

$$Rop = 105 \text{ unit}$$

c. SMA

$$LT = 3 \text{ hari}$$

$$AU = 15 \text{ Unit}$$

$$SS = 40\%$$

Jadi :

$$Rop = (3 \text{ hari} \times 15 \text{ unit}) + 40\% (3 \text{ hari} \times 15 \text{ unit})$$

$$Rop = 45 \text{ unit} + 30 \text{ unit}$$

$$Rop = 75 \text{ unit}$$

Tahun 2007**a. SD**

Berdasarkan tabel IV. 7 diketahui :

$$LT = 3 \text{ hari}$$

$$AU = 25 \text{ Unit}$$

$$SS = 40\%$$

Jadi :

$$\text{Rop} = (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit}) + 40\% (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit})$$

$$\text{Rop} = 75 \text{ unit} + 30 \text{ unit}$$

$$\text{Rop} = 105 \text{ unit}$$

b. SMP

$$\text{LT} = 3 \text{ hari}$$

$$\text{AU} = 25 \text{ Unit}$$

$$\text{SS} = 40\%$$

Jadi :

$$\text{Rop} = (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit}) + 40\% (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit})$$

$$\text{Rop} = 75 \text{ unit} + 30 \text{ unit}$$

$$\text{Rop} = 105 \text{ unit}$$

c. SMA

$$\text{LT} = 3 \text{ hari}$$

$$\text{AU} = 20 \text{ Unit}$$

$$\text{SS} = 40\%$$

Jadi :

$$\text{Rop} = (3 \text{ hari} \times 20 \text{ unit}) + 40\% (3 \text{ hari} \times 20 \text{ unit})$$

$$\text{Rop} = 60 \text{ unit} + 24 \text{ unit}$$

$$\text{Rop} = 84 \text{ unit}$$

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Perencanaan dan Pengendalian Persediaan

a. Pelaksanaan Perencanaan Persediaan Buku

Sebelum menyusun perencanaan persediaan terlebih dahulu dibuat dan disusun anggaran penjualan, tujuan dibuatnya anggaran penjualan agar dapat diketahui rencana atau target penjualan yang akan dilakukan. Hal ini dikarenakan bila Toko Buku Diponegoro melakukan pemesanan buku secara terus menerus tanpa mengetahui jumlah penjualan yang ditargetkan maka Toko Buku Diponegoro akan mengalami kerugian dan meningkatnya jumlah persediaan. Apabila persediaan meningkat maka Toko Buku Diponegoro Palembang akan mengeluarkan sejumlah biaya-biaya seperti biaya penyimpanan, biaya pengamanan, belum lagi terjadinya resiko kerusakan, kadaluarsa dan biaya-biaya lainnya.

Untuk menyusun anggaran penjualan maka biasanya dibuat ramalan penjualan. Selain ramalan penjualan maka faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun anggaran penjualan karena berpengaruh terhadap penjualan dan persediaan buku, maka indikator dalam perencanaan persediaan berkaitan erat dengan faktor-faktor sebagai berikut :

1) Faktor Pemasaran

Faktor pemasaran perlu dipertimbangkan karena berkaitan dengan keadaan di luar pasar. Pasar yang dijadikan sasaran bersifat

lokal. Toko Buku Diponegoro Palembang daerah pemasaran yang dijangkau bersifat lokal artinya yang ada adalah wilayah Sumbagsel umumnya dan kota Palembang khususnya. Jadi dalam faktor pemasaran Toko Buku Diponegoro melayani wilayah Sumbagsel yaitu hanya memenuhi kebutuhan konsumen akan buku-buku sekolah dasar SD, SMP, dan SMA yang ada di wilayah sumatera bagian selatan dan kota Palembang. Luas pasar yang bersifat lokal tersebut menyebabkan dalam tingkat persaingan tidak terlalu kompetitif karena keadaan persaingan bersifat bebas yaitu persaingan dengan sesama toko buku yang bersifat persaingan yang sehat dan wajar. Sedangkan keadaan konsumen bersifat beragam yaitu bersifat heterogen dengan tingkat daya beli bersifat merata dan konsumen bersifat konsumen akhir dan industri. Faktor pemasaran disebabkan karena pemasaran pada toko buku Diponegoro diberikan batasan sehingga pangsa pasar dan perluasan pasar toko buku Diponegoro hanya bersifat lokal saja, karena kurangnya perluasan pemasaran menyebabkan turunnya nilai volume penjualan. Hal ini berakibat pada kurang stabilnya persediaan buku.

2) Faktor Keuangan

Faktor keuangan pada Toko Buku Diponegoro Palembang berkaitan dengan modal kerja perusahaan yang bertujuan mampu mendukung pencapaian target penjualan yang dianggarkan seperti

untuk membeli dan memesan buku untuk persediaan, membayar upah dan gaji karyawan, biaya promosi dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan faktor keuangan tersebut maka bagi Toko Buku Diponegoro Palembang dalam perencanaan persediaan tidak menjadi masalah karena Toko Buku Diponegoro Palembang ditunjang dengan keuangan yang mencukupi dan rasio keuangan yang baik sehingga dalam melaksanakan kegiatan baik pembelian, pemesanan dan penjualan buku tidak menghadapi kendala bagi Toko Buku Diponegoro Palembang. Kondisi ini dapat menunjang dalam perencanaan persediaan karena tercukupinya jumlah modal dan ini merupakan kekuatan internal yang ada pada Toko Buku Diponegoro Palembang sehingga dapat menjadi kekuatan tersendiri dalam menanggulangi kelemahan yang ada dalam Toko Buku Diponegoro Palembang.

3) Faktor Ekonomis

Faktor ekonomis merupakan faktor yang penting karena faktor ekonomis dapat mengukur tingkat laba dan rugi perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya. Karena ramalan penjualan merupakan proses kegiatan memperkirakan produk yang akan dijual pada waktu yang akan datang dalam keadaan tertentu yang dibuat berdasarkan data yang pernah terjadi dan mungkin akan terjadi agar volume penjualan dapat ditingkatkan setiap tahunnya. Faktor ekonomis juga masih kurang karena perencanaan yang dilakukan oleh toko buku

Diponegoro belum berjalan dengan baik, sehingga rencana dan ramalan penjualan kurang tepat disebabkan kurang mempertimbangkan faktor pemasaran.

4) Faktor Lainnya

Faktor lainnya berkaitan dengan musim tertentu seperti musim kenaikan kelas atau perubahan kurikulum karena siswa mulai memerlukan buku untuk tahun pelajaran dan kenaikan kelas yang mana perlunya anggaran penjualan bertambah dan adanya Kebijakan pemerintah sekolah dilarang menjual buku. Maka dengan adanya aturan tersebut berarti rencana penjualan buku dapat dikurangi sehingga persediaan buku tidak terlalu banyak meskipun penjualan akan menurun, namun kondisi persediaan akan stabil.

b. Pelaksanaan Pengendalian Persediaan Buku

1. Tingkat persediaan minimum dan maximum (*safety stock*)

Sebelum menganalisis, maka perlu dilakukan perencanaan dan pengendalian persediaan buku dalam menentukan tingkat persediaan minimum dan maksimum. terlebih dahulu penulis melakukan analisis mengenai tingkat persediaan pengamanan (*safety stock*), karena persediaan pengaman merupakan suatu bagian dalam perhitungan tingkat persediaan minimum yang harus ada dalam gudang.

Persediaan pengaman (*safety stock*) merupakan persediaan ekstra yang harus diadakan untuk proteksi atau pengamanan dalam menghindari

kehabisan persediaan yang diakibatkan oleh situasi yang tidak diharapkan. Situasi tersebut oleh kenaikan dalam pemakaian atau permintaan pelanggan. Keadaan kehabisan persediaan ini harus sedapat mungkin untuk dihindari karena mempunyai implikasi yang buruk baik secara internal maupun eksternal. Jika suatu perusahaan menghadapi keadaan kehabisan persediaan, dampak internal yang terasa adalah pekerja yang menganggur, sedangkan gajinya harus tetap dibayar dan dampak eksternalnya dapat berupa pelanggan yang tidak puas, sehingga mengakibatkan penurunan penjualan di kemudian hari.

Sebagai dasar perhitungan persediaan pengaman, persediaan minimum maupun maksimum, di bawah ini penulis sajikan tabel yang berisikan nilai dari variabel-variabel rumus yang diambil dari tabel IV. 7 dan uraian-uraian mengenai perencanaan persediaan.

Tabel IV.7
Tabel Nilai dari Variabel-Variabel Rumus

No	Jenis Buku	Kebutuhan Buku		Kebutuhan Buku Per Hari		Lead Time		%
		2006	2007	2006	2007	2006	2007	
1	SD	3.400	7.000	30	25	3	3	40%
2	SMP	3.600	4.500	25	25	3	3	40%
3	SMA	2.000	3.000	15	20	3	3	40%

Sumber : Toko Buku Diponegoro Palembang, 2008

a. Persediaan Pengamanan

Perhitungan persediaan pengamanan (*safety stock*) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$S = \% S (LT \times AU)$$

Keterangan

- S = Kuantitas persediaan pengaman
 % S = Persentase persediaan pengaman
 LT = Lead Time
 AU = Kebutuhan buku per hari

Persediaan Pengamanan Untuk Tahun 2006

1) SD

Berdasarkan Tabel IV.7 diketahui :

$$\% S = 40\%$$

$$LT = 3 \text{ hari}$$

$$AU = 30 \text{ Unit}$$

Jadi :

$$S = 40\% (3 \text{ hari} \times 30 \text{ unit})$$

$$S = 40\% \times 90 \text{ unit}$$

$$S = 36 \text{ Unit}$$

2) SMP

$$\% S = 40\%$$

$$LT = 3 \text{ hari}$$

$$AU = 25 \text{ Unit}$$

Jadi :

$$S = 40\% (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit})$$

$$S = 40\% \times 75 \text{ unit}$$

$$S = 30 \text{ Unit}$$

3) SMA

$$\% S = 40\%$$

$$LT = 3 \text{ hari}$$

$$AU = 15 \text{ Unit}$$

Jadi :

$$S = 40\% (3 \text{ hari} \times 15 \text{ unit})$$

$$S = 40\% \times 45 \text{ unit}$$

$$S = 18 \text{ Unit}$$

Persediaan Pengamanan Untuk Tahun 2007

1) SD

Berdasarkan Tabel IV.7 diketahui :

$$\% S = 40\%$$

$$LT = 3 \text{ hari}$$

$$AU = 25 \text{ Unit}$$

Jadi :

$$S = 40\% (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit})$$

$$S = 40\% \times 75 \text{ unit}$$

$$S = 30 \text{ Unit}$$

2) SMP

$$\% S = 40\%$$

$$LT = 3 \text{ hari}$$

$$AU = 25 \text{ Unit}$$

Jadi :

$$S = 40\% (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit})$$

$$S = 40\% \times 75 \text{ unit}$$

$$S = 30 \text{ Unit}$$

3) SMA

$$\% S = 40\%$$

$$LT = 3 \text{ hari}$$

$$AU = 20 \text{ Unit}$$

Jadi :

$$S = 40\% (3 \text{ hari} \times 20 \text{ unit})$$

$$S = 40\% \times 60 \text{ unit}$$

$$S = 24 \text{ Unit}$$

2. Penentuan kualitas pemesan ekonomi (*Economic Order Quality*)

Penentuan kualitas buku yang dipesan pimpinan Toko Buku Diponegoro Palembang membatasi sesuai kemampuan keuangannya. Selanjutnya apabila surat pesanan telah disetujui, maka petugas bagian gudang menyerahkan surat pesanan tersebut kepada bagian pembelian untuk dapat direalisasikan. Sebelum merealisasikan pembelian terlebih dahulu petugas bagian pembelian melakukan negosiasi dengan para

pemasok atau suplayer melalui surat permintaan penawaran harga, hal ini dilakukan agar di dapat buku dengan harga yang murah dengan diskon yang besar. Proses dari pelaksanaan persiapan pemesanan buku ini diterima dan disimpan di dalam gudang.

Konsep perhitungan atas dasar perhitungan jumlah pesanan yang ekonomis atau *Economic Order Quality* (EOQ) berdasarkan pemikiran yang cukup logis dan sederhana yaitu jika makin jarang pemesanan material dilakukan, maka persediaan rata-rata semakin kecil dan ini mengakibatkan biaya penyimpanan akan makin kecil juga. Tetapi di lain pihak makin sering pemesanan material dilakukan, maka biaya yang dikeluarkan akan semakin besar pula. Oleh karena itu untuk mencari keseimbangan yang paling ekonomis atau paling optimal dari dua kondisi yang saling bertentangan tersebut digunakan perhitungan metode *Economic Order Quality* (EOQ).

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan metode EOQ ini dapat digunakan Toko Buku Diponegoro Palembang sebagai dasar dalam melakukan pembelian buku, karena dengan metode ini, pembelian buku akan didapat dalam jumlah yang optimal dan dengan total biaya yang paling minimal.

Sebelum melakukan analisis kuantitas pesanan yang ekonomis (EOQ) terlebih dulu penulis menguraikan nilai dari variabel-variabel rumus beserta penjelasannya sebagai berikut :

1) Kebutuhan Buku per tahun (R)

Sebagaimana yang tersaji dalam tabel IV.7 bahwa kebutuhan buku tahun 2005 untuk SD adalah 4.000 unit per tahun, SMP sebesar 3.500 unit per tahun, dan SMA sebesar 1.500 unit per tahun. Tahun 2006 untuk SD sebesar 3.400 unit per tahun, SMP sebesar 3.600 unit pertahun dan SMA sebesar 2.000 unit per tahun. Tahun 2007 untuk SD 7.000 unit per tahun, SMP sebesar 4.500 per tahun dan SMA sebesar 3.000 unit per tahun.

2) Biaya Pesanan per Pesanan (S)

Elemen-elemen dalam biaya pesanan ini berubah-ubah sesuai dengan frekuensi pemesanan, apabila semakin sering pemesanan dilakukan, maka semakin besar biaya-biayanya, begitupun sebaliknya apabila semakin sedikit pemesanan yang dilakukan maka akan semakin kecil pula biaya-biayanya.

Biaya-biaya yang terjadi selubungan dengan frekuensi pemesanan buku yang dilakukan oleh Toko Buku Diponegoro Palembang seperti biaya angkut barang, biaya penerimaan dan pemasukan buku ke gudang.

a) SD, SMP, SMA (Tahun 2005)

1. Biaya Persiapan pesanan	30.000
2. Biaya penerimaan dan pemasukan ke gudang	40.000
3. Biaya proses pembayaran	20.000
<hr/>	90.000

b) SD, SMP, SMA (Tahun 2006)

1. Biaya Persiapan pesanan	40.000
2. Biaya penerimaan dan pemasukan ke gudang	50.000
3. Biaya proses pembayaran	30.000
<hr/>	
	120.000
<hr/>	

c) SD, SMP, SMA (Tahun 2006)

1. Biaya Persiapan pesanan	50.000
2. Biaya penerimaan dan pemasukan ke gudang	60.000
3. Biaya proses pembayaran	40.000
<hr/>	
	150.000

3) Harga Pembelian Buku per unit (P)

Harga pembelian buku per unit untuk SD sebesar Rp. 2.500 harga pembelian buku SMP sebesar 5.000, dan harga pembelian buku SMA sebesar Rp. 5.500.

4) Biaya Penyimpanan (I)

Besarnya biaya penyimpanan yang terjadi pada Toko Buku Diponegoro Palembang dinyatakan dengan persentase dari nilai persediaan rata-rata. Adanya peningkatan maupun penurunan jumlah persediaan buku yang disimpan akan mempengaruhi tingkat penurunan jumlah persediaan buku yang disimpan akan mempengaruhi tingkat persentase komponen-komponen biaya penyimpanan buku. Berikut ini penulis sajikan komponen-komponen biaya penyimpanan dan persentasenya.



Tabel IV. 8
Komponen-komponen Biaya Pengadaan dan Persentasenya
Pada Toko Buku Diponegoro Palembang
Tahun 2006 – 2007

No	Biaya	% Biaya / Tahun	
		Tahun 2006	Tahun 2007
1	Biaya Bunga	4,0%	5,0%
2	Biaya Asuransi	2,5%	3,0%
3	Biaya Pemeliharaan	2,5%	3,0%
4	Pajak	4,0%	4,0%
	Persentase Biaya Penyimpanan	13,0%	15,0%

Sumber : Toko Buku Diponegoro Palembang, 2008

Tahun 2006

a) SD

Diketahui :

R = 3.400 (Kebutuhan buku per tahun)

S = 120.000 (Biaya Pesanan per pesanan)

P = 2.500 (Harga Pembelian buku per unit)

I = 13% (Biaya Penyimpanan)

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot S}{P \cdot I}}$$

Jadi :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 3.400 \times 120.000}{2.500 \times 13\%}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{816.000.000}{235}}$$

$$EOQ = \sqrt{2.510.769,2}$$

EOQ = 1.585 unit per pesanan

Perhitungan mengenai berapa kali pemesanan yang harus dilakukan terhadap buku SD adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ, sebagai berikut :

$$\frac{3.400}{1.585} = 2 \text{ kali per pesanan}$$

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap buku SD di atas, berarti untuk mengetahui kebutuhan buku selama 1 tahun sebesar 3.400 unit, adalah dengan melakukan pemesanan sebanyak 2 kali setahun dan kuantitas pemesanan sebesar 1.585 unit per pesanan.

b) SMP

Diketahui :

R = 3.600 (Kebutuhan buku per tahun)

S = 120.000 (Biaya Pesanan per pesanan)

P = 5.000 (Harga Pembelian buku per unit)

I = 13% (Biaya Penyimpanan)

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot S}{P \cdot I}}$$

Jadi :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 3.600 \times 120.000}{5.000 \times 13\%}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{864.000.000}{650}}$$

$$EOQ = \sqrt{1.329.230,8}$$

$$EOQ = 1.153 \text{ unit per pesanan}$$

Perhitungan mengenai berapa kali pemesanan yang harus dilakukan terhadap buku SMP adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ, sebagai berikut :

$$\frac{3.600}{1.153} = 3 \text{ kali per pesanan}$$

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap buku SMP di atas, berarti untuk mengetahui kebutuhan buku selama 1 tahun sebesar 3.600 unit, adalah dengan melakukan pemesanan sebanyak 3 kali setahun dan kuantitas pemesanan sebesar 1.153 unit per pesanan.

c) SMA

Diketahui :

R = 2.000 (Kebutuhan buku per tahun)

S = 120.000 (Biaya Pesanan per pesanan)

P = 5.500 (Harga Pembelian buku per unit)

I = 13% (Biaya Penyimpanan)

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot S}{P \cdot I}}$$

Jadi :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 2.000 \times 120.000}{5.500 \times 13\%}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{480.000.000}{715}}$$

$$EOQ = \sqrt{671.328,67}$$

$$EOQ = 819 \text{ unit per pesanan}$$

Perhitungan mengenai berapa kali pemesanan yang harus dilakukan terhadap buku SMA adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ, sebagai berikut :

$$\frac{2.000}{819} = 2 \text{ kali per pesanan}$$

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap buku SMA di atas, berarti untuk mengetahui kebutuhan buku selama 1 tahun sebesar 2.000 unit, adalah dengan melakukan pemesanan sebanyak 2 kali setahun dan kuantitas pemesanan sebesar 819 unit per pesanan.

Tahun 2007

a) SD

Diketahui :

$$R = 7.000 \text{ (Kebutuhan buku per tahun)}$$

S = 150.000 (Biaya Pesanan per pesanan)

P = 2.500 (Harga Pembelian buku per unit)

I = 15% (Biaya Penyimpanan)

$$EOQ = \sqrt{\frac{2.R.S}{P.I}}$$

Jadi :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 7.000 \times 150.000}{2.500 \times 15\%}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{1.100.000.000}{375}}$$

$$EOQ = \sqrt{5.600.000}$$

$$EOQ = 2.366 \text{ unit per pesanan}$$

Perhitungan mengenai berapa kali pemesanan yang harus dilakukan terhadap buku SD adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ, sebagai berikut :

$$\frac{7.000}{2366} = 3 \text{ kali per pesanan}$$

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap buku SD di atas, berarti untuk mengetahui kebutuhan buku selama 1 tahun sebesar 7.000 unit, adalah dengan melakukan pemesanan sebanyak 3 kali setahun dan kuantitas pemesanan sebesar 2366 unit per pesanan.

b) SMP

Diketahui :

R = 4.500 (Kebutuhan buku per tahun)

S = 150.000 (Biaya Pesanan per pesanan)

P = 5.000 (Harga Pembelian buku per unit)

I = 15% (Biaya Penyimpanan)

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot S}{P \cdot I}}$$

Jadi :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 4.500 \times 150.000}{5000 \times 15\%}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{1.350.000.000}{750}}$$

$$EOQ = \sqrt{1.800.000}$$

$$EOQ = 1.341 \text{ unit per pesanan}$$

Perhitungan mengenai berapa kali pemesanan yang harus dilakukan terhadap buku SMP adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ, sebagai berikut :

$$\frac{4.500}{1.341} = 3 \text{ kali per pesanan}$$

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap buku SMP di atas, berarti untuk mengetahui kebutuhan buku selama 1 tahun sebesar 4 500 unit,

adalah dengan melakukan pemesanan sebanyak 3 kali setahun dan kuantitas pemesanan sebesar 1.341 unit per pesanan.

c) SMA

Diketahui :

R = 3.000 (Kebutuhan buku per tahun)

S = 150.000 (Biaya Pesanan per pesanan)

P = 5.500 (Harga Pembelian buku per unit)

I = 15% (Biaya Penyimpanan)

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot S}{P \cdot I}}$$

Jadi :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 3.000 \times 150.000}{5.500 \times 15\%}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{900.000.000}{825}}$$

$$EOQ = \sqrt{1.090.909,10}$$

$$EOQ = 1.044 \text{ unit per pesanan}$$

Perhitungan mengenai berapa kali pemesanan yang harus dilakukan terhadap buku SMA adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ, sebagai berikut :

$$\frac{3.000}{1.044} = 3 \text{ kali per pesanan}$$

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap buku SMA di atas, berarti untuk mengetahui kebutuhan buku selama 1 tahun sebesar 3.000 unit, adalah dengan melakukan pemesanan sebanyak 3 kali setahun dan kuantitas pemesanan sebesar 1.044 unit per pesanan.

3. Penentuan kualitas titik pemesanan kembali (*Reorder Point*)

Pengendalian persediaan buku yang dilakukan Toko Buku Diponegoro Palembang adalah dengan melakukan pemesanan buku 3 kali dalam sebulan dengan menetapkan persediaan minimum setiap jenis buku adalah sebanyak 10 unit untuk masing-masing jenis buku dan menetapkan persediaan pengamatan sebesar 40% dari persediaan minimum. Persediaan buku selama masa jumlah penggunaan (*lead time*), pemesanan buku atau saat dimulainya pelaksanaan persiapan pemesanan buku sampai buku yang dipesan tersebut diterima dan ditempatkan di dalam gudang selama 3 hari.

Pemesanan buku yang dilakukan Toko Buku Diponegoro Palembang dimulai dari petugas penyimpanan buku yang mengecek kartu persediaan, jika terdapat jumlah persediaan suatu jenis buku tertentu yang sudah tidak layak dalam arti sudah mencapai titik minimum persediaan, maka petugas bagian penyimpanan buku mencatat jumlah pemesanan buku yang dibutuhkan di buku catatan pemesanan. Berdasarkan buku catatan pemesanan buku yang dicatat tersebut, selanjutnya petugas bagian gudang membuat surat pesanan (SP) dengan berpedoman pada tingkat perputaran buku jika perputaran

jenis buku tertentu begitu rendah atau lambat, maka pemesanan buku belum dilaksanakan atau ditunda pemesanannya. Setelah surat pemesanan dibuat, kemudian petugas bagian gudang melaporkan kepada bagian Penanggung jawab dan pimpinan perusahaan untuk mendapat persetujuan mengenai kualitas dan jenis buku yang dipesan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa Toko Buku Diponegoro Palembang melakukan pemesanan buku pada saat kuantitas pada kartu *stock* menunjukkan titik minimum yaitu sebanyak 10 kali untuk semua jenis buku, dan pemesanan buku akan segera dilakukan apabila tingkat perputaran suatu jenis buku terlalu tinggi/cepat, dan apabila tingkat perputarannya rendah pemesanan belum dilakukan. Kebijakan seperti ini tidak adanya kepastian pada saat kapan jenis buku akan dipesan, sehingga menyebabkan *safety stock* sebesar 40% yang ditetapkan dapat terlanggar jika konsumen jenis buku yang tingkat perputarannya rendah.

Tingginya jumlah persediaan buku tahun 2007 pada toko buku Diponegoro disebabkan lemahnya pengendalian, karena besarnya pemesanan kembali buku tanpa melihat batasan anggaran persediaan buku yang telah ditoleransi.

Berdasarkan perhitungan tingkat persediaan minimum terhadap tiga jenis buku tersebut, terlihat bahwa selama ini kuantitas 10 unit yang ditetapkan oleh Toko Buku Diponegoro Palembang sebagai minimum untuk setiap jenis buku adalah terlalu rendah, dan dari hasil

perhitungan seharusnya persediaan minimum buku untuk tahun 2006 adalah SD sebesar 126 unit, SMP 105 unit, dan SMA sebesar 63 unit. Persediaan minimum buku tahun 2007 SD sebesar 105 unit, SMP 105 unit, dan SMA sebesar 84 unit. Dari perhitungan persediaan maksimum dan dalam rangka menghindari resiko-resiko tersebut, maka jumlah persediaan maksimum yang harus ditetapkan oleh Toko Buku Diponegoro Palembang. Tahun 2006 buku SD sebesar 180 unit, SMP 150 unit, dan SMA sebesar 90 unit. Tahun 2007 buku SD sebesar 150 unit, SMP 150 unit, dan SMA sebesar 120 unit.

Besarnya pemesanan kembali (*reorder point*) yang dihitung berdasarkan rumus adalah pada tahun 2006 untuk buku SD sebesar 126 unit, untuk buku SMP sebesar 105 unit dan untuk buku SMA sebesar 75 unit. Tahun 2007 untuk buku SD sebesar 105 unit, untuk buku SMP sebesar 105 unit dan untuk buku SMA sebesar 84 unit.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dalam bab ini akan diberikan beberapa simpulan secara singkat serta saran-saran yang diperlukan. simpulan dan saran ini sekaligus merupakan tindakan akhir dari keseluruhan hasil pembahasan yang dilakukan agar dapat memberikan pandangan yang positif dan dapat mengarah pada hal-hal yang dianggap masih kurang baik di masa yang akan datang.

A. Simpulan

1. Perencanaan persediaan buku yang telah dilakukan oleh Toko Buku Diponegoro Palembang belum berjalan dengan baik. Karena kurangnya memperhatikan faktor pemasaran dan faktor ekonomis. Kurangnya faktor pemasaran disebabkan karena pemasaran pada toko buku Diponegoro diberikan batasan sehingga pangsa pasar dan perluasan pasar toko buku Diponegoro hanya bersifat lokal saja, karena kurangnya perluasan pemasaran menyebabkan turunnya nilai volume penjualan. Hal ini berakibat pada kurang stabilnya persediaan buku. Faktor ekonomis juga masih kurang karena perencanaan yang dilakukan oleh toko buku Diponegoro belum berjalan dengan baik, sehingga rencana dan ramalan penjualan kurang tepat disebabkan kurang mempertimbangkan faktor pemasaran.



2. Pengendalian Persediaan buku yang telah dilakukan oleh Toko Buku Diponegoro Palembang belum berjalan dengan baik. Karena Tingginya jumlah persediaan buku tahun 2007 pada toko buku Diponegoro disebabkan lemahnya pengendalian, karena besarnya pemesanan kembali (*reorder point*) buku tanpa melihat batasan anggaran persediaan buku yang telah ditoleransi.

B. Saran

1. Seharusnya dalam melakukan perencanaan persediaan buku, toko buku Diponegoro harus memperhatikan faktor pemasaran dan faktor ekonomis. Faktor pemasaran yaitu sebaiknya tidak membatasi pemasaran buku, agar volume penjualan dapat ditingkatkan, faktor ekonomis sebaiknya perencanaan dibuat dengan sebaik mungkin agar rencana persediaan dapat berjalan dengan stabil.
2. Seharusnya dalam melakukan pengendalian persediaan buku, toko buku Diponegoro harus menggunakan patokan dan metode yang jelas agar dapat mengetahui jumlah persediaan yang ditetapkan dengan yang diinginkan dan melihat batasan anggaran buku yang telah ditoleransi agar tidak terjadi resiko- resiko kerusakan maupun penyimpangan terhadap persediaan buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Donald E. Kieso alih bahasa oleh Emil Slaim. 2002. **Pengendalian dan Persediaan**. PT. Grafindo. Jakarta.
- Don. R. Hansen dan Maryanne M. Mowen. 2000. **Akuntansi Manajemen**. Edisi Keempat. Penerbit Erlangga Jakarta.
- G. Sugiyarso dan F. Winarni. 2005. **Manajemen Keuangan**, Cetakan Pertama, PT. Media Perssindo, Yogyakarta.
- Hendra Kusuma. 2004. **Manajemen Produksi**. Edisi Ketiga, Ando Offset, Yogyakarta.
- Jay M. Smith dan K. Fried Skuenson, Alih Bahasa oleh Alfonsus Sirait. 2000. **Intermediate Accounting**, Edisi Kesembilan, Cetakan Ketujuh, Penerbit Erlangga Palembang.
- James D. Wilson dan B. Cambell. 1999 *Control Lership*, Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kaplan, Obert S dan Norton, David Ip. Diterjemahkan oleh Peter R. Yosi Paslo. 2000. **Balanced Scorecard : Menerapkan Strategi Menjadi Aksi**. Erlangga, Jakarta.
- M. Iqbal Hasan. 2002. **Materi Statistik I**, Edisi Kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- M. Nafarin. 2004. **Penganggaran Perusahaan**. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Muhammad Syamsul Ma'arif dan Hendri Tanjung. 2003. **Manajemen Operasi**. Edisi Kedua. Jakarta.
- Mulyadi dan Jhony Setiawan. 2001. **Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen**. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Nan Lin, Alih Bahasa W. Gulo. 20002. **Metodologi Penelitian**. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. **Mtodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Manajemen**, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Richardus Eko Inrajit dan Richardus Djoko Pranoto. 2003. **Manajemen Persediaan**. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.

S.P. Hasibuan. 2003. **Manajemen Dasar**. Pengertian dan Masalah.

Sugiyono. 2003. **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Kelima, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sumadi Suryabrata. 2003. **Metode Penelitian**, Edisi Kedua Cetakan Keempat Belas, PT. Raja Grafindo Persada, Yogyakarta.

William Alih Bahasa oleh M. Sabarudin Napitupulu. 2001. **Manajemen Persediaan**. Edisi Kedua. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Skripsi :

Fardedi Alhakim. 2006. **Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan**. PT. Yudistira Palembang.

LAMPIRAN



Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang

SERTIFIKAT

Nomor : 030/J-10/FE-UMP/VIII/2007

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

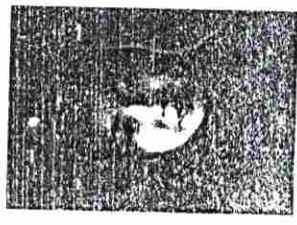
Diberikan Kepada :

Nama : ROSITA ANN66RAINI

NIM : 22.2004.112.....

Jurusan : Akuntansi

Yang dinyatakan LULUS mengikuti ujian kemampuan membaca Al_Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang



Palembang, 23 Agustus 2007
11 September 2008



Farid Syaruddin, S.E., Ak, M.Si

TOKO BUKU & ALAT-ALAT TULIS
“ **DIPONEGORO** ”

Jl. Jend. Sudirman No. 75 Palembang Telp./Fax. (0711) 357790

Palembang, 2 April 2008

: 38/TB/08
: Keterangan Selesai Riset

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang
Di -
Palembang

Dengan hormat,

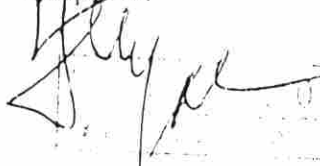
Melalui Surat Izin kami beritahukan bahwa mahasiswa :

Nama : ROSITA ANGRAINI
NIM : 22 2004 112
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi

Telah diberikan izin dalam melakukan kegiatan penelitian di Toko Buku
DIPONEGORO guna untuk membuat dan menyusun skripsi.

Dengan demikian surat ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Mengetahui
Pimpinan,



ALI, SE

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI



JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)

JURUSAN AKUNTANSI (S1)

MANAJEMEN PEMASARAN (D III)

LIZIN PENYELENGGAPAN

No 3450/D/T/2005

No 3449/D/T/2005

No 1611/D/T/2005

AKREDITASI

No 015/BAN-PT/AK-VII/S1-VII/2003 (B)

No 020/BAN-PT/AK-VI/S1-VI/2005 (B)

No 003/BAN-PT/AK-IV/Dpt III/IV/2004 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu ☎(0711) 511488 Facsimile 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2008
 Waktu : 13.00 WIB
 Nama : **ROSITA ANGGRAINI**
 Matrik : 22 2004 112
 Jurusan : Akuntansi
 Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen
 Judul Skripsi : **ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
PERSEDIAAN BUKU PELAJARAN PADA TOKO BUKU
DIPONEGORO PALEMBANG**

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING
SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
Drs. Sunardi, SE, M.Si	Pembimbing	14-08-08	
Drs. Sunardi, SE, M.Si	Ketua Penguji	14-08-08	
M. Irfan Tarmizi, SE, Ak. MBA	Anggota Penguji I	12-08-08	
Mizan, SE, M.Si	Anggota Penguji II	13-08-08	

Palembang, 14 Agustus 2008

An. Dekar,

Ketua Jurusan Manajemen



Drs. Sunardi, SE, M.Si





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

IA MAHASISWA : ROSTITA-ANGRAINI

PEMBIMBING

/NIRM : 22 2004 112

KETUA : Drs. Sunardi, SE.,M.Si

GRAM STUDI : AKUNTANSI

ANGGOTA : Nina Sabrina, SE

IL SKRIPSI : ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BUKU PELAJARAN PADA TOKO BUKU DIPOLEGORO PALEMBANG

TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
15/5 - 2008	Bab 1, 2, & 3		<i>[Signature]</i>	Perbaikan
24/5 - 2008	" "		<i>[Signature]</i>	Acc
26/5 - 2008	Rumus 1-2-3	<i>[Signature]</i>		Perbaikan
9/6 - 2008	Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>		Perbaikan
20/6 - 2008	Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>		Acc
25/6 - 2008	Bab IV & V		<i>[Signature]</i>	Perbaikan
26/6 - 2008	Bab IV & V		<i>[Signature]</i>	Perbaikan
5/7 - 2008	" "		<i>[Signature]</i>	Perbaikan
9/7 - 2008	" "		<i>[Signature]</i>	ACC
21/7 - 2008	Bab IV & V	<i>[Signature]</i>		Perbaikan
10/7 - 2008	Bab IV & V	<i>[Signature]</i>		Perbaikan
22/7 - 2008	Bab IV & V	<i>[Signature]</i>		Perbaikan
21/7 - 2008	Bab I, II, III, IV, V	<i>[Signature]</i>		Acc

TAN

iswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, i terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang
Pada tanggal : 08 / 05 / 2008

A. T. Dekan
 Fakultas Ekonomi
 Universitas Muhiyah Palembang
[Signature]
 Sunardi, SE.,M.Si

BIODATA PENULIS

Nama : **ROSITA ANGRAINI**
NIM : 22 2004 112
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 11 Mei 1986
Alamat : Jl. Lintas Timur Km. 3,5 Belakang Polsekta No. 011
Indralaya Ogan Ilir.
Telepon : 085268406861
Nama Orang Tua
1. Ayah : **RUSLI**
2. Ibu : **RUSMANI**
Pekerjaan Orang Tua
1. Ayah : PNS
2. Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua
1. Ayah : Jl. Lintas Timur Km. 3,5 Belakang Polsekta No. 011
Indralaya Ogan Ilir
2. Ibu : Jl. Lintas Timur Km. 3,5 Belakang Polsekta No. 011
Indralaya Ogan Ilir

Palembang, Juli 2008

Penulis

Rosita Angraini